

SKRIPSI

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENERAPKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA ANTAR
PESERTA DIDIK DI SDN 5 PINRANG**



OLEH:

**TRISNI RIDHAYANA BASIR
NIM: 19.1100.078**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
2023**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENERAPKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA ANTAR
PESERTA DIDIK DI SDN 5 PINRANG**



OLEH:

**TRISNI RIDHAYANA BASIR
NIM: 19.1100.078**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut
Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
2023**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENERAPKAN
SIKAP TOLERANSI BERAGAMA ANTAR PESERTA DIDIK DI SDN 5
PINRANG**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan Diajukan oleh:

**TRISNI RIDHAYANA BASIR
NIM: 19.1100.078**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2023**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Sikap Toleransi Beragama Antar Peserta Didik di SDN 5 Pinrang

Nama Mahasiswa : Trisni Ridhayana Basir

NIM : 19.1100.078

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
NOMOR: 3206 TAHUN 2022

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Rustan Efendy, M.Pd.I. (.....)

NIP : 19830404 201101 1 008

Pembimbing Pendamping : H. Sudirman, M.A. (.....)

NIDN : 2022058204

Mengetahui:

✓ Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Sikap Toleransi Beragama Antar Peserta Didik di SDN 5 Pinrang

Nama Mahasiswa : Trisni Ridhayana Basir

NIM : 19.1100.078

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
NOMOR: 3206 TAHUN 2022

Tanggal Kelulusan : 24 Juli 2023

Disahkan oleh Komisi Pengujian

Rustan Efendy, M.Pd.I.	(Ketua)	
H. Sudirman, M.A.	(Sekretaris)	
Bahtiar, S.Ag., M.A.	(Anggota)	
Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A.	(Anggota)	

Mengetahui:

✓ Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Berkat hidayah, rahmat, taufiq dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Oleh karena itu, tiada kata yang terindah selain ucapan syukur tak terhingga karena penulis dapat menyelesaikan tulisan ini yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Sikap Toleransi Beragama Antar Peserta Didik di SDN 5 Pinrang”. Shalawat dan salam kepada junjungan baginda Nabi Muhammad saw. beserta keluarga dan sahabatnya

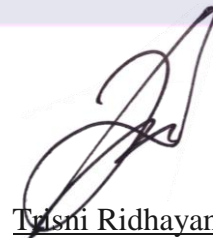
Penulis menghaturkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Basir dan Ibu Rasni tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada dosen pembimbing bapak Rustan Efendy, M.Pd.I sebagai pembimbing I dan bapak H. Sudirman, M.A sebagai pembimbing II atas bimbingan dan arahnya selama ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan dapat terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih dengan segala kerendahan hati kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor IAIN Parepare yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas dan ilmu bermanfaat bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, yang telah memberikan kesempatan serta izin melakukan penelitian dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan arahan kepada penulis dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Bahtiar, S.Ag., M.A dan bapak Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A selaku penguji skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pengarahan dan motivasi yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
5. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I dan bapak H. Sudirman, M.A selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan ilmunya kepada penulis.
6. Segenap staf akademik dan khususnya staf Fakultas Tarbiyah yang telah banyak membantu dan melayani penulis dengan baik.
7. Terkhusus saudari saya Fahika Adhiany Basir, Wahyuni, Annisa Nur Ramadhani, Hasriani dan Gita Lestari terima kasih telah memberikan bantuan, semangat serta dorongan dalam mengerjakan penyelesaian skripsi ini.

Pinrang, 06 Mei 2023
15 Syawal 1444 H

Penulis



Tisni Ridhayana Basir
Nim: 19.1100.078

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Trisni Ridhayana Basir

NIM : 19.1100.078

Tempat/ Tgl. Lahir : Pinrang, 19 Maret 2001

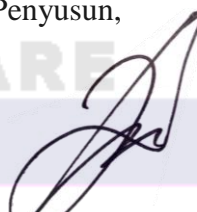
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Sikap toleransi Beragama Antar Peserta Didik Di SDN 5 Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karena batal demi hukum.

Pinrang, 06 Mei 2023

Penyusun,


Trisni Ridhayana Basir
NIM: 19.1100.078

ABSTRAK

Trisni Ridhayana Basir, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Sikap Toleransi Beragama Antar Peserta Didik di SDN 5 Pinrang* (dibimbing oleh Rustan Efendy dan H. Sudirman)

Sikap Toleransi Beragama menciptakan rasa cinta dan damai serta rukun antar umat beragama. Dengan adanya sikap toleransi peserta didik dapat lebih menghargai perbedaan yang ada, sehingga mencegah timbulnya konflik tertentu. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan sikap toleransi beragama antar peserta didik di SDN 5 Pinrang, mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan sikap toleransi beragama antar peserta didik di SDN 5 Pinrang dan mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan sikap toleransi beragama antar peserta didik di SDN 5 Pinrang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa sikap toleransi beragama antar peserta didik di SDN 5 Pinrang sudah baik dalam menerapkan sikap toleransi beragama walaupun ada dari peserta didik belum mengetahui arti sikap toleransi beragama. Adapun faktor pendukung dalam penerapan sikap toleransi beragama di SDN 5 Pinrang berupa dukungan dari beberapa pihak seperti halnya para guru-guru yang menerapkan sikap toleransi beragama, sedangkan faktor penghambat kurangnya kesadaran peserta didik, sarana yang kurang serta faktor lingkungan. Peran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan sikap toleransi beragama dengan menjadi *educator* memberikan contoh-contoh dan hal-hal yang baik yang dapat diteladani bagi peserta didik. Kemudian dengan menjadi pembimbing, membimbing peserta didik untuk menerapkan sikap toleransi beragama seperti menerapkan bahwa kita harus saling tolong menolong sesama teman walaupun berbeda agama.

Kata kunci: Peran Guru PAI, Sikap Toleransi Beragama, Peserta didik.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGANTAR.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori.....	9
C. Kerangka Konseptual.....	31
D. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Fokus Penelitian.....	36

D. Jenis dan Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	37
F. Uji Keabsahan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
1. Sikap Toleransi Beragama Antar Peserta Didik di SDN 5 Pinrang	45
2. Faktor Pendukung dalam Menerapkan Sikap Toleransi Beragama Antar Peserta Didik di SDN 5 Pinrang	49
3. Faktor Penghambat Menerapkan Sikap Toleransi Beragama Antar Peserta Didik di SDN 5 Pinrang.....	50
4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Sikap Toleransi Beragama Antar Peserta Didik di SDN 5 Pinrang.....	53
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	i
LAMPIRAN.....	66
BIOGRAFI PENULIS	101

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Tabel Tinjauan Penelitian Relevan	8
2	Kerangka Pikir	33
3	Pelaksanaan Ibadah Jum'at pagi	48
4	Pelaksanaan Pesantren Kilat	50
5	Sikap Toleransi Beragama Antar Peserta Didik	57



DAFTAR LAMPIRAN

No. Gambar	Judul Lampiran	Halaman
1	Observasi Awal	69
2	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare	70
3	Surat Keterangan Izin Meneliti	71
4	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	72
5	Instrumen Penelitian	73
6	Transkrip Wawancara	76
7	Surat Keterangan wawancara	88
8	Dokumentasi	97
9	Biografi Penulis	101

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang pada sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (ˆ).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	a	A
اِ	Kasrah	i	I
اُ	Dammah	u	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	ai	a dan i
اُو	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ / اَ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يَ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ :māta

رَمَى :ramā

قِيلَ :qīla

يَمُوتُ :yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta murbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ :raudah al-jannah atau raudatul jannah

الْمَدِينَةُ الْقَاضِيَاةُ :al-madīnah al-fāḍilah atau al- madīnatul fāḍilah

الْحِكْمَةُ :al-hikmah

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـَ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا :*Rabbanā*

نَجَّيْنَا :*Najjainā*

الْحَقُّ :*al-haqq*

الْحَجُّ :*al-hajj*

نُعَمَّ :*nu‘ima*

عَدُوُّ :*‘aduwwun*

Jika huruf *bertasydid* diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*ـِ*), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ :‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ :‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ :*al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ :al-zalzalāh (*bukan az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ :al-falsafah

الْبِلَادُ :al-bilādu

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ('), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ :ta'murūna

النَّوْءُ :al-nau'

شَيْءٌ :syai'un

أَمْرٌ :Umirtu

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
سلم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر

الخ = إلى آخرها/إلى آخره

خ = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berskala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya. BAB I

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan orang yang mendidik serta membimbing, sedangkan mendidik itu sendiri merupakan memelihara dan juga memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sebagai kosa kata yang bersifat umum, pendidik sama halnya dengan guru, dosen dan guru besar. Guru merupakan pendidik yang profesional karena secara implisit ia telah merelakan diri untuk menerima serta memikul suatu tanggung jawab dari orang tua peserta didik dan guru ini tidak sembarang orang dapat menjabatnya.¹ Pendidikan adalah usaha manusia yang dilakukan secara sadar dan sengaja dalam mengembangkan kepribadian peserta didik untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan komponen yang penting bagi manusia, tanpa adanya pendidikan manusia hidup tanpa arah dan tujuan, tanpa pendidikan manusia juga tidak akan mampu membuka wawasan serta potensi yang dimilikinya. Pendidikan dapat mengembangkan potensi serta mencerdaskan manusia agar siap menghadapi kehidupan. Pendidikan juga membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap, keterampilan dan kecerdasan intelektualnya agar menjadi manusia terampil, cerdas serta memiliki akhlak yang mulia. Pendidikan Islam adalah upaya terencana dalam menyiapkan manusia untuk mengenal, memahami, menghayati serta mempercayai ajaran agama Islam dengan dibarengi tuntutan dalam menghormati agama lain. Tujuan pendidikan Islam yang hendak dibidik ialah untuk membimbing, mengarahkan serta mendidik seseorang dalam memahami maupun mempelajari ajaran agama Islam.

¹Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), h. 110

Diharapkan bisa memiliki kecerdasan berpikir, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual untuk bekal hidup menuju kesuksesan dunia dan akhirat. Menurut Mukhtar Bukhari yang dikutip oleh Halim Soebahar mengatakan pendidikan agama Islam lebih berorientasi pada belajar agama, sebagai hasilnya banyak manusia yang mengetahui nilai-nilai agama, tetapi perilakunya tidak sesuai dengan nilai-nilai agama yang diketahuinya.² Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa proses pendidikan saat ini kurang memberikan tekanan pada pembentukan karakter ataupun watak, tetapi hanya lebih memfokuskan kepada pemberian hafalan materi serta pemahaman kognitifnya saja. Proses pembelajaran hanya bersifat di kelas, kurang merealisasikan nilai-nilai agama di lingkungan masyarakat. Hal ini menjadi sesuatu yang penting untuk diperhatikan khusus dalam pendidikan terlebih dalam mengajarkan sikap toleransi, bagi guru pendidikan agama Islam mampu menerapkan sikap toleransi beragama sejak awal sebab nilai toleransi tersebut menjadi hal yang penting.

Pendidikan toleransi perlu diajarkan di sekolah karena sangat penting dalam menjaga kerukunan umat beragama, dengan memberi pembelajaran dalam melakukan toleransi yang benar dan cara menerapkan nilai-nilai toleransi sehingga bisa diresapi oleh peserta didik. Tentunya hal ini menjadi sebuah kesadaran bagi guru untuk bisa menerapkan sikap toleransi beragama dalam kehidupan peserta didik, sehingga kesadaran hidup dalam berdampingan dengan kelompok agama yang berbeda akan dinilai sebagai suatu hal yang tidak harus dipermasalahkan. Manusia berhak menjalankan agamanya masing-masing tanpa ada diskriminasi dari penganut agama lain, disamping itu sikap toleransi sangat berperan penting dalam menjaga hubungan sesama umat. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Yunus/10:40-41.

²Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), h. 259

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ □ ٤٠ وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ
 أَنْتُمْ بَرِيئُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ ٤١

Terjemahnya:

Di antara mereka ada orang yang beriman padanya (al-Qur'an), dan di antara mereka ada (pula) orang yang tidak beriman padanya. Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan. Jika mereka mendustakanmu (nabi Muhammad), katakanlah, "Bagiku perbuatanku dan bagimu perbuatanmu. Kamu berlepas diri dari apa yang aku perbuat dan aku pun berlepas diri dari apa yang kamu perbuat."³

Pesan yang terkandung dalam surah tersebut menghormati keyakinan orang lain dengan tidak mengganggu apapun yang mereka lakukan dengan keyakinannya itu dan begitupun sebaliknya sikap mereka kepada kita. Sikap toleransi terhadap orang yang berbeda agama, dengan saling menghormati dalam hubungan sosial, tetapi tidak ada toleransi dalam akidah dan ibadah pokok. Sebab Islam tidak melakukan pemaksaan terhadap manusia untuk mengikuti agama lain. Konsep agama Islampun pada hakikatnya menjamin kebebasan seseorang dalam beragama sebab dalam mengikuti suatu keyakinan seharusnya berdasarkan kehendak kebebasan seseorang itu sendiri tidak ada paksaan didalamnya. Setiap agama pasti memiliki peraturan yang terkait dengan toleransi, dimana Islam sebagai agama terbesar yang dianut oleh mayoritas masyarakat Indonesia.

Toleransi pada hakikatnya adalah menghargai, menghormati, membiarkan, membolehkan pendirian seseorang tanpa saling merendahkan. Dijelaskan Herimanto Winarno, bahwa toleransi merupakan kelapangan dada dalam artian suka rukun kepada siapapun membiarkan orang lain berpendapat atau berpendirian lain, memberi kebebasan kepada orang lain untuk berpendapat dan berkeyakinan lain.⁴ Toleransi menjadi sikap yang sangat penting karena toleransi ini merupakan tindakan yang menghormati keragaman, latar belakang, pandangan serta kepercayaan. Toleransi

³Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah), h. 204

⁴Sulistiyowati Gandariyah Afkari, *Model - Model Nilai Toleransi Beragama Dalam Proses Pembelajaran*, (Batam: Yayasan Salman Pekanbaru, 2020), h. 18

digolongkan sebagai sifat positif untuk menjaga kerukunan dan sebagai satu upaya pencegahan konflik dalam bermasyarakat.

Toleransi beragama merupakan menjaga kerukunan antar umat beragama, seperti tidak memaksakan orang lain untuk menganut agama kita, tidak menghina agama lain dengan alasan apapun serta tidak melarang maupun mengganggu umat agama lain untuk beribadah sesuai dengan kepercayaan atau agama masing-masing. Dengan tidak menjaga kerukunan antar umat beragama kemungkinan besar terjadi hanyalah saling merendahkan, saling bersinggungan antar pemeluk agama yang satu dengan pemeluk agama yang lain. Terlepas dari itu semua, manusia sebagai makhluk sosial dimana makhluk yang tidak bisa hidup sendiri dan sebagai makhluk sosial harus memiliki kesadaran bahwa pentingnya untuk bersikap toleransi dalam kehidupan sosial, dengan bertoleransi maka akan memperkuat persatuan dan kesatuan.

Nyatanya perbedaan yang ada pada manusia baik dari segi ras, warna kulit, agama, serta kedudukan sosial merupakan saling mengenal dan saling menghargai perbedaan-perbedaan, bukan untuk menyombongkan ataupun membanggakan ras sendiri dan merendahkan ras yang lain. Kesempurnaan diantara manusia bukan disebabkan oleh kedudukan sosial itu sendiri, namun kesempurnaan itu milik Allah swt dan kita bisa mencapai kemuliaannya dengan mendekati diri kepada Allah swt, menjauhi larangan-Nya, melakukan perintahnya serta meneladani sifat-sifat-Nya sesuai dengan kemampuan karena yang paling mulia disisi Allah swt adalah orang yang bertaqwa. Oleh karena itu, sikap toleransi tidak boleh pudar hanya karena perbedaan suku bangsa, ras, bahasa, agama maupun golongan politik.⁵

SDN 5 Pinrang merupakan salah satu sekolah dasar di wilayah Kabupaten Pinrang. Sekolah ini menjadi pilihan bagi peserta didik dan orang tua peserta didik sebagai tempat menuntut ilmu, di sekolah tersebut terdapat beberapa perbedaan yang

⁵Sulistiyowati Gandariyah Afkari, *Model-Model Nilai Toleransi Beragama Dalam Proses Pembelajaran*, (Batam: Yayasan Salman Pekanbaru, 2020), h. 21

ada dari segi ekonomi, latar belakang sosial serta perbedaan keyakinan, tetapi hal ini tidak menjadikan perbedaan penghambat dalam proses pembelajaran. Sikap toleransi beragama di sekolah tersebut yang peneliti dapatkan terdapat beberapa peserta didik yang masih belum mampu menerapkan sikap toleransi yang dimana peserta didik yang tidak mau bergaul dan bersikap tidak baik kepada teman yang berbeda agama darinya, peserta didik yang menganggap agamanya lebih baik dan peserta didik yang menyakiti perasaan temannya yang berbeda agama darinya.

Betapa pentingnya kesadaran untuk bertoleransi yang harus dimiliki peserta didik, tentunya hal ini menjadi suatu usaha bagi seorang guru untuk menerapkan pendidikan bertoleransi dalam kehidupan peserta didik sejak awal terlebih bagi guru pendidikan agama Islam, sehingga adanya kesadaran hidup dalam berdampingan dengan kelompok yang berbeda agama.

Peran guru dalam merealisasikan pendidikan karakter dinilai kurang berhasil disebabkan karena keinginan peserta didik untuk mempelajari lebih dalam ilmu agama tidak terlalu tinggi sehingga berdampak pada pembentukan kepribadian peserta didik. Belum lagi untuk menumbuhkan budaya toleransi dan saling menghargai antar sesama umat beragama yang saat ini menjadi perhatian dengan membawa isu agama, ras dan suku tertentu. Seorang guru harus mampu menerapkan sikap toleransi kepada peserta didik, agar peserta didik mampu menerima perbedaan yang ada di sekitarnya, mengubah penyeragaman menjadi keragaman, mengakui hak orang lain, menghargai pendapat orang lain serta mendukung perbedaan dan keragaman ciptaan Tuhan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Sikap Toleransi Beragama Antar Peserta Didik di SDN 5 Pinrang” yang memiliki peserta didik dari latarbelakang agama yang berbeda, sehingga menjadi hal yang *urgent* dalam internalisasi sikap toleransi beragama dalam diri peserta didik melalui

pendidikan, khususnya bagi peserta didik yang muslim dan semua peserta didik pada umumnya. Bahkan penulis sendiri pernah mendapatkan peserta didik yang saling menjelek-jelekan agama temannya. Nilai-nilai saling menghargai, menghormati dalam bertoleransi antar peserta didik yang berbeda agama merupakan suatu sikap yang harus terus dijaga sekalipun di era modern saat ini, problem tersebut sangat logis untuk kemudian penulis jadikan alasan mendasar untuk melakukan penelitian, dengan tujuan untuk menelaah permasalahan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dikaji, sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap toleransi beragama antar peserta didik di SDN 5 Pinrang?
2. Apa faktor pendukung dalam menerapkan sikap toleransi beragama antar peserta didik di SDN 5 Pinrang?
3. Apa factor penghambat dalam menerapkan sikap toleransi beragama antar peserta didik di SDN 5 Pinrang?
4. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan sikap toleransi beragama antar peserta didik di SDN 5 Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana sikap toleransi beragama antar peserta didik di SDN 5 Pinrang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dalam menerapkan sikap toleransi beragama antar peserta didik di SDN 5 Pinrang.

3. Untuk mendeskripsikan factor penghambat dalam menerapkan sikap toleransi beragama antar peserta didik di SDN 5 Pinrang.
4. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan sikap toleransi beragama antar peserta didik di SDN 5 Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan kegunaan yang signifikan dalam dunia pendidikan baik pada kegunaan teoritis maupun pada kegunaan praktis.

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi sumber referensi teoritis untuk penelitian sejenisnya dimasa yang akan datang sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih nyata dan mendalam dengan teori yang terdapat didalam penelitian ini serta dapat menambah pengetahuan mengenai sikap toleransi beragama yang akhirnya bisa menambah wawasan ilmiah di dunia akademik.

2. Kegunaan Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan agar dapat digunakan sebagai bahan acuan atau referensi khususnya bagi guru dalam mengambil kebijakan terhadap sikap toleransi beragama antar peserta didik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan tinjauan penelitian yang berfungsi untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil penelitian yang membahas permasalahan yang sama walaupun variabel yang digunakan peneliti tidak sama persis dan terdapat perbedaan. Maka pada penelitian ini, penulis mencermati beberapa hasil kajian skripsi yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori serta pernyataan para ahli yang berhubungan dengan judul skripsi yang hendak diteliti oleh penulis.

Gambar.1 Tabel Tinjauan Penelitian Relevan

No.	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nuruddin Araniri (2020)	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Keberagamaan yang Toleran	Memiliki kesamaan yaitu sikap keberagamaan yang toleran	Perbedaan yang mendasarnya ialah penulis lebih fokus meneliti mengenai penerapan tentang sikap toleransi beragama.
2.	Marwati (2021)	Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kesadaran Beragama Peserta Didik di UPT SMP Negeri 1 Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.	Persamaan penelitian Marwati dengan penelitian ini yaitu sama-sama memilih kesadaran beragama	memiliki perbedaan dalam hal peneliti terdahulu fokus dalam membina kesadaran beragama peserta didik sedangkan yang peneliti akan teliti ini ialah penerapan sikap toleransi beragama
3.	Wahyu Whidayat (2018)	Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Pada Siswa SMA	Memiliki persamaan dalam hal Sikap Toleransi	Perbedaannya terletak dimana peneliti terdahulu

		Muhammadiyah 4 Porong	Beragama	hanya ingin mendeskripsikan sikap toleransi beragama pada siswa SMA Muhammadiyah 4 Porong, sedangkan yang peneliti akan teliti ini ialah peran guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan sikap toleransi beragama.
--	--	-----------------------	----------	---

Penulis mencermati beberapa peneliti terdahulu yang telah dipaparkan di atas, dapat menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian sehingga dapat mengembangkan teori yang akan menjadi suatu penelitian. Pada penelitian tersebut diketahui bahwa tidak ada yang khusus dalam membahas mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan sikap toleransi beragama antar peserta didik. Dari penelitian terdahulu tersebut, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama persis seperti judul penelitian penulis. Dengan demikian, hasil penelitian nantinya bukan merupakan hasil plagiat melainkan murni hasil penelitian penulis itu sendiri.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Peran

Peranan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Peran merupakan pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya. Peran menentukan apa yang harus dilakukan seseorang bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang harus dilakukan kepada masyarakat. Peran juga mengatur perilaku seseorang.⁶

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2015), h. 854

Soekanto mengatakan bahwa:

Peran adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan.⁷

Adapun pengertian peran menurut Abu Ahmadi mengatakan bahwa:

Peran merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.⁸

Dari pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa peran merupakan suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Begitupun dengan peranan seorang guru sangat erat dengan peserta didik, oleh sebab itu pengajarannya tidak boleh dilaksanakan dengan seenaknya saja. Jika dilaksanakan dengan semaunya maka akan berakibat fatal, bisa menggagalkan peningkatan mutu pendidikan dan tujuan pendidikan. Seorang guru harus bisa memahami dan mengetahui tugasnya serta perannya sebagai pendidik, agar dapat memainkan peran pentingnya dalam keberhasilan suatu pembelajaran.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Teori Guru

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan pengajar suatu ilmu. Sedangkan, dalam bahasa Indonesia guru lebih merujuk pada tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik.⁹ Guru merupakan sumber belajar peserta didik, dari guru murid diajarkan membaca, menulis serta berhitung. Dari guru juga peserta didik dapat menambah wawasan dan

⁷Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2019), h. 212-213

⁸Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), h. 583

⁹Subini Nini, *Awas Jangan Jadi Guru Karbitan*, (Jogjakarta: Javalitera, 2016), h. 23

mendapat pendidikan berkarakter. Guru merupakan pendidik profesional yang tugas utamanya ialah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik. Pendidik merupakan orang-orang yang bertanggung jawab dalam perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 mengenai guru dan dosen, bahwa:

Guru merupakan tenaga pendidik profesional yang mengemban tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁰

Mendidik merupakan membimbing pertumbuhan peserta didik, jasmani maupun rohani dengan sengaja, bukan hanya untuk kepentingan pengajaran tetapi utamanya dalam kehidupan seterusnya dimasa depan. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran seorang guru ikut serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pendidikan. Guru profesional merupakan semua orang yang mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab dalam hal pendidikan peserta didiknya baik di sekolah atau di luar sekolah.¹¹

Guru bukan saja sebagai pengajar tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar. Setelah orang tua, guru juga sebagai orang pertama yang memperkenalkan ilmu pengetahuan dan pengajarannya baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah yang akan diikuti oleh peserta didik sebagai orang yang serba tahu. Guru yang kompeten akan lebih mampu

¹⁰Dewan Perwakilan Rakyat RI, *Undang-Undang RI Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta : Menteri Hukum dan HAM, 2005), h. 1

¹¹Muhiddinur Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis*, (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2013), h. 1

menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar peserta didik berada ditingkat optimal.

Guru dalam pendidikan Islam terdapat beberapa nama lain diantaranya:

- 1) *Murabbi* merupakan orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar bisa berkarya serta dapat mengatur dan memelihara hasil karyanya untuk tidak menimbulkan masalah bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.
- 2) *Mu'alim* merupakan orang yang menguasai ilmu serta dapat mengembangkannya dan dapat menjelaskan manfaatnya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang dapat menjelaskan dari sudut pandang yang lain secara teoritis maupun praktisnya, mengembangkan, internalisasi serta dapat mengimplementasikan ilmu pengetahuan.
- 3) *Mu'addib* merupakan orang yang berupaya menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam menciptakan peradaban yang bermakna dimasa yang akan datang.
- 4) *Mudarris* merupakan orang yang memiliki kesadaran intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, serta berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.¹²

Beberapa uraian definisi guru di atas jelas bahwa seorang guru tidak hanya membekali peserta didiknya hanya dengan teori atau sebatas

¹²Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2005), h. 50

pengetahuan saja, tetapi harus bisa mendidiknya supaya memiliki sikap yang baik serta diimbangi dengan keterampilan.

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru berperan dalam menyampaikan ilmu-ilmu yang dimilikinya kepada peserta didiknya. Peranan guru ialah menciptakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu dan berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku serta perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya.

Menurut Wina Sanjaya peran guru dalam proses pembelajaran terbagi menjadi:

1) Guru sebagai sumber belajar

Peran guru sebagai sumber belajar berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran. Sehingga ketika peserta didik bertanya dengan sigap dan cepat tanggap, maka guru harus langsung menjawabnya dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didiknya.

2) Guru sebagai fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator dalam memberikan pelayanan bagi peserta didik untuk dapat memudahkan peserta didik menerima materi pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

3) Guru sebagai pengelola kelas

Dalam proses pembelajaran, guru berperan dalam memegang kendali penuh atas suasana pembelajaran. Guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan juga kondusif, sehingga peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan nyaman. Salah satu caranya guru harus mengelola kelas dengan baik.

4) Guru sebagai *Educator*

Guru sebagai *educator* yaitu guru menjadi teladan bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, sebagai seorang guru yang menjadi teladan harus mempunyai kepribadian yang baik, bertanggung jawab dan disiplin.

5) Guru sebagai pembimbing

Guru dimintai agar mampu memberi arahan kepada peserta didik untuk menjadi seperti yang diinginkan dalam hal kebaikan. Namun, tentunya guru harus membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk dapat mencapai cita-cita dan impiannya.

6) Guru sebagai motivator

Proses pembelajaran akan berhasil jika peserta didik memiliki motivasi dalam dirinya. Oleh karena itu, guru berperan penting dalam menumbuhkan motivasi dan semangat dalam diri peserta didik untuk belajar.

7) Guru sebagai evaluator

Setelah melakukan proses pembelajaran, guru harus mengevaluasi semua hasil yang telah dilakukan selama proses pembelajaran. Evaluasi ini tidak hanya fokus dalam mengevaluasi keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Namun, juga sebagai evaluasi keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang.¹³

Guru sendiri merupakan orang yang dapat memberikan respon positif bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar.¹⁴ Pendidikan agama menurut Kawangung dalam jurnal pendidikan Islam bahwa :

¹³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), h. 42

¹⁴Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.

*Religious education that provides knowledge, skills and shapes students attitudes in practicing teachings at all levels, levels and types of education. In general, religious education functions to form Indonesian people who believe and fear God almighty and have noble character and are able to maintain harmonious relations between religious communities.*¹⁵

Pendidikan memberikan pengetahuan, keterampilan dan juga membentuk sikap peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama pada semua jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kerukunan antar umat beragama.

Menurut Beni Ahmad Saebani memotret pendidikan agama Islam sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk lebih mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan memiliki akhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam utamanya, kitab suci al-Qur'an dan al-hadis, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, pelatihan serta menggunakan pengamalannya.¹⁶

Menurut Ahmad Ahwan, pendidikan Islam dapat dipahami sebagai prinsip yang mengarahkan, menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada diri peserta didik yang bernilai Islam serta mampu membentuk sumber daya manusia yang diharapkan dalam Islam.¹⁷ Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman penghayatan serta pengalaman peserta didik mengenai agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. serta memiliki akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan

¹⁵ Y.Kawangung, *International Journal of Social Sciences and Humanities Religious Moderation Discourse in Plurality of Social Harmony in Indonesia*, pdfs. Semantic scholar.org, Vol. 3 (2019), h. 1

¹⁶ Baeni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Cet. Ke-2, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 250

¹⁷ Ahmad Ahwan, *Dimensi Etika Belajar Mengajar dalam Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Gama Media, 2010), Cet. Ke-1, h. 21

bernegara.¹⁸ Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang besar dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah.

Guru juga sangat berperan penting dalam membantu perkembangan peserta didik dalam mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia merupakan makhluk lemah yang dalam perkembangannya membutuhkan orang lain, sejak lahir bahkan pada saat meninggal. Semua ini menunjukkan bahwa setiap manusia membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya dengan peserta didik. Seorang guru memiliki peran yang sangat *urgent* pada proses pembelajaran dalam memberikan keteladanan kepada peserta didik, guru menjadi teladan merupakan sifat dasar dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai teladan bagi peserta didik, tentu saja pribadi guru dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang-orang di sekitarnya. Jadi, guru haruslah memperlihatkan sikap, sifat maupun perbuatan yang baik sesuai dengan ajaran Islam agar peserta didik dapat meneladani apa yang mereka lihat. Pentingnya peran guru Pendidikan agama Islam dalam rangka mengarahkan peserta didiknya menjadi muslim dan muslimah yang taat kepada sesama agamanya.

Guru adalah sosok manusia mulia yang memiliki tanggung jawab yang besar dengan mengantar peserta didik pada satu tahap kematangan tertentu. Begitu besar amanah yang dipikul oleh guru dan harus dipertanggungjawabkan. Disamping guru membuat peserta didik cerdas secara akal, guru juga harus menanamkan nilai-nilai Islam dan menerapkan akhlak yang mulia. Guru merupakan pengganti orang tua di sekolah, karena itu guru haruslah mendidik dan membimbing peserta didiknya dengan penuh kasih sayang seperti halnya orang tua yang mendidik anak-anaknya dengan

¹⁸Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Cet. VII: Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 22

penuh kasih sayang. Sebab guru merupakan mitra peserta didik dalam hal kebaikan.¹⁹

Peran guru Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan serta meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan dan pengamalan peserta didik mengenai ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa serta bernegara dan untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3. Sikap Toleransi Beragama

a. Pengertian Sikap

Sikap merupakan segala perbuatan serta tindakan yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan yang dimiliki, sikap juga mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Sikap ini memiliki kecenderungan individu dalam merespon sesuatu dengan cara yang khusus terhadap stimulus yang ada di sekitarnya. Setiap orang mempunyai sikap yang berbeda-beda terhadap suatu hal tertentu, sikap bisa menunjukkan penilaian, perasaan maupun tindakan terhadap suatu objek. Sikap yang berbeda-beda terjadi akibat adanya perbedaan pemahaman, pengalaman dan pertimbangan yang sudah pernah dialami seseorang dalam suatu objek. Maka dari itu biasanya sikap yang diperlihatkan pada suatu objek ada yang bersifat *positif* (menerima) dan *negatif* (tidak menerima).

Menurut Sarwono, sikap merupakan istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang serta perasaan yang biasa-biasa saja dari seseorang terhadap sesuatu, sesuatu yang dimaksudkan ini bisa seperti benda, kejadian,

¹⁹Akmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit*, (Cet.II; Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2013), h. 13

situasi, seseorang maupun kelompok masyarakat.²⁰ Dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan suatu respon dari seseorang untuk menanggapi, menilai serta bertindak terhadap suatu objek sosial yang meliputi simbol, kata-kata, slogan, lembaga serta ide dengan hasil yang *positif* maupun *negatif*.

b. Pengertian Toleransi

Toleransi berasal dari bahasa latin “*Tolerare*” yang berarti sabar menghadapi sesuatu. Toleransi secara bahasa arab diartikan sebagai permaknaan yang disebut sebagai *at-tasamuh* yang artinya sebuah ajaran inti Islam yang sejajar dengan ajaran lainnya, seperti kasih, kebijaksanaan, kemaslahatan universal dan keadilan.²¹ Toleransi ialah suatu sikap atau perilaku seseorang yang mengikuti aturan, dapat menghargai, menghormati perilaku orang lain. Toleransi setara dengan sikap positif dan menghargai orang lain dalam rangka menggunakan kebebasan asasi sebagai manusia.²² Dalam konteks sosial budaya dan agama istilah toleransi merupakan sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap suatu kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu masyarakat, didalam Islam toleransi sebagai agama *rahmatan lil ‘alamin* yang menjunjung tinggi sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama masyarakat.

Menurut FKUB Pinrang bahwa toleransi pada dasarnya tidak ada definisi paten terkait toleransi. Namun, fungsi FKUB dibentuk adalah untuk memelihara dan mengembangkan kerukunan umat beragama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan mengedepankan toleransi berupa saling menghormati, saling

²⁰Sarlito Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), h. 201

²¹Abd. Moqsith Ghazali, *Argumen Pluralisme Agama Membangun Toleransi Berbasis Al-Qur'an*, (Depok: Kata-Kita, 2009), h. 215

²²Casram, *Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural*, (Jakarta: Wawasan Jurnal Ilmiah dan Sosial Budaya), h. 188

menghargai setiap keyakinan orang, tidak memaksakan kehendak serta tidak mencela ataupun menghina agama lain dengan alasan apapun.²³

Toleransi menurut Kemendiknas merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.²⁴ Pendapat Kemendiknas tersebut menjelaskan bahwa toleransi merupakan suatu sikap saling menghargai setiap perbedaan yang ada diantara peserta didik. Dengan adanya sikap toleransi, diharapkan peserta didik mampu hidup berdampingan diantara perbedaan yang ada.

Toleransi menurut Adeng Muchtar Ghazali dalam jurnal pendidikan Islam “*The concept of tolerance in Islamic education*” bahwa:

The term of tolerance comes from English “tolerance” or in Latin “Tolerantia”, in Arabic, it refers to tasamuh or tasahul means; to overlook, excuse, to tolerate, to be indulgent, tolerant, forbearing, lenient, merciful. The word tasamuh, has meaning hilm and tasahul, meaning indulgence, tolerance, toleration, forbearance, leniency, lenitt, clemency, mercy and kindness.²⁵

Sikap toleran menjadikan kehidupan umat manusia lebih berwarna, sebab toleransi meniscayakan perilaku yang terbuka dalam menerima setiap perbedaan baik dalam bentuk agama, budaya, bahasa, suku dan ras. Sikap terbuka yang seperti ini memberikan kekuatan bagi kehidupan manusia dalam mencegah konflik kemanusiaan. Dalam konteks agama, sikap toleransi bukanlah sikap yang berkompromi terhadap akidah agama lain akan tetapi lebih kepada sikap penghargaan dan penerimaan terhadap kepercayaan yang lain.

²³Anca, Ketua Forum Komunitas Umat Beragama FKUB Pinrang, Wawancara tanggal 13 April 2023

²⁴Kemendiknas, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), h. 25

²⁵ Adeng Muchtar Ghazali, *The Concept Of Tolerance In Islamic Education*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 (2014), h. 84

Menurut Muchlas Samani dan Hariyanto menjelaskan bahwa toleransi merupakan sikap menerima secara terbuka bagi orang lain yang tingkat kematangan dan latar belakang yang berbeda.²⁶

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa seseorang tidak boleh membeda-bedakan perlakuan terhadap orang lain yang memiliki tingkat kematangan dan latar belakang yang berbeda dengan dirinya. Oleh karena itu, seseorang harus tetap menerima dan menghargai orang lain yang memiliki latar belakang yang berbeda dari dirinya. Dapat disimpulkan bahwa toleransi merupakan suatu sikap yang membebaskan dan menghargai perbedaan yang ada pada diri sendiri tanpa saling menghakimi dengan tujuan untuk menjaga kerukunan yang ada. Adapun beberapa contoh dari sikap toleransi antar umat beragama di dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya:

- 1) Membolehkan teman atau seseorang melakukan ibadah yang sesuai dengan agama mereka.
- 2) Tidak memaksa seseorang untuk berpindah agama.
- 3) Tidak melakukan diskriminasi terutama dalam agama minoritas.
- 4) Tidak mengganggu proses ibadah orang lain.
- 5) Tidak merendahkan ataupun mencela agama orang lain.
- 6) Tidak menjadikan agama orang lain sebagai bahan candaan.
- 7) Berteman dengan semua orang tanpa memandang apa latar belakang agama mereka.
- 8) Menghormati perayaan hari besar agama lain.

²⁶Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 232

- 9) Tetap menjaga silaturahmi antar tetangga, teman dan rekan kerja yang berbeda agama.
- 10) Tetap menolong orang lain yang telah mengalami musibah walaupun latar belakang agama mereka berbeda dengan kita.
- 11) Tidak merusak tempat ibadah umat agama lain.
- 12) Tidak menyombongkan agama sendiri didepan umat agama lain, menghargai perbedaan yang ada.

Sikap toleransi ini mengarah pada sikap terbuka dan mau mengakui adanya perbedaan. Banyak macam perbedaan yang dimiliki oleh diri sendiri dan orang lain, mulai dari suku bangsa, warna kulit, adat-istiadat, budaya, bahasa, agama hingga pola pikir. Setiap individu memiliki latar belakang yang berbeda-beda, maka perbedaan pola pikir juga termasuk dalam keragaman tersebut. Ketika kita tengah melaksanakan suatu kegiatan rapat atau sesuatu kegiatan yang menuangkan beberapa pendapat dari berbagai pihak terkait suatu permasalahan, maka kita tidak boleh menyepelkan atau menertawakan pendapat orang lain sebab itu juga bagian dari sikap toleransi yang sebenarnya harus diterapkan sejak dini.

c. Toleransi dalam Islam

Islam sebagai agama yang mengajarkan umatnya untuk selalu menghormati serta bertoleransi sesama dan menjaga kesucian juga kebenaran ajaran Islam. Islam merupakan agama yang mengajarkan hidup toleransi terhadap semua agama tanpa terkecuali. Islam juga mengajarkan kepada umatnya bahwa pentingnya menjaga persatuan dan kerukunan, baik internal maupun eksternal dalam umat beragama. Islam mengajarkan kepada umatnya agar selalu bertoleransi sesama umat seagama dan antar umat beragama, saling mencintai serta menyayangi antar sesama pemeluk agama. Islam juga

menanamkan nilai-nilai kesabaran dan kebebasan berpendapat. Kerukunan dan toleransi sesama umat beragama merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ajaran Islam, karena keseluruhan ajaran Islam untuk menciptakan harmoni dalam pergaulan dan kemanusiaan dengan dasar saling mencintai dan menghormati.

*Islam is an open-minded, inclusive belief and is not an intolerant ideology, nor is it a religion that forces humans to embrace it al-qur'an clearly states that there is no compulsion in Islam.*²⁷

Islam adalah keyakinan yang terbuka, inklusif dan bukan ideologi intoleran, juga bukan agama yang memaksa manusia untuk memeluknya al-qur'an dengan jelas menyatakan bahwa tidak ada paksaan dalam Islam. Pada hakikatnya Islam sendiri tidak membeda-bedakan penghormatan terhadap setiap orang dari segi kemanusiaannya, melainkan Islam merupakan agama yang membawa kedamaian. Artinya, masyarakat selalu berpegang dengan ajaran Islam dengan memperoleh kedamaian, demikian juga agama lain yang hidup berdampingan dengan Islam akan memperoleh kedamaian. Sebagai penganut agama harus tunduk, patuh dan taat agar dapat menciptakan perdamaian dan kerukunan dalam umat beragama. Islam agama yang terbuka, oleh karena itu sikap toleransi dan mengakui adanya berbagai macam perbedaan yang ditanamkan kepada umat Islam.

Sesungguhnya Allah swt. telah mengingatkan akan keragaman manusia, baik dari segi suku, warna kulit, budaya, adat-istiadat, agama dan sebagainya. Semua orang bebas menjalankan agamanya tidak ada paksaan selama tidak mengganggu orang lain dalam menjalankan agamanya, sehingga tidak ada saling merendahkan antara agama satu dengan agama lainnya dengan ini tentunya kebesaran hati bisa menerima mereka yang berbeda

²⁷ Muhammad Nur fadhli, *Religious Tolerance: Perspective of Teachers From Different Religious in Elementary Education Teenager*, Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, h. 2

ajaran agama dengan kita atas dasar kemanusiaan dan persaudaraan sesama sebangsa dan setanah air.

Toleransi memiliki makna dua sisi, disatu sisi setiap umat Islam harus memiliki keyakinan yang kuat terhadap akidahnya bahwa tidak ada sekutu bagi Allah swt. dan tidak ada sesembahan selain dari Allah swt. Sedangkan, disisi lain umat Islam diharuskan memahami dan menghargai pemeluk agama lain. Hal ini, karena hidayah dari Allah swt. itu tidak diberikan kepada semua umat dan karenanya pula tidak ada paksaan dalam memeluk agama Islam.

Agama Islam menekankan toleransi yakni dengan pemahaman dan pemantapan terhadap agamanya masing-masing serta menghargai agama lain.²⁸ Substansi dari sikap toleransi umat beragama yang diajarkan oleh agama Islam sebenarnya menggambarkan bahwa Islam memberikan sarana kepada orang yang berbeda agama, diyakini memiliki hak sosial yang sama. Namun, secara teologis sikap toleransi tidak bermakna bahwa Islam mengakui kebenaran semua agama. Dalam artian toleransi tidak dapat diartikan sebagai mengakui kebenaran semua agama dan tidak dapat diartikan memiliki kesediaan dalam mengikuti ibadah-ibadah agama lain.

Toleransi dalam agama Islam bukan berarti boleh menganut agama tertentu atau dengan bebasnya menganut agama lain tanpa ada aturan yang mengikat. Tetapi, toleransi dipahami sebagai bentuk sistem dan tata cara peribadahnya serta memberikan kebebasan dalam menjalankan keyakinan agamanya masing-masing. Allah swt. telah menyatakan bahwa agama yang diridhai di sisi-Nya ialah agama Islam.²⁹ Standar toleransi dan keadilan dalam Islam menganjurkan untuk tidak meladeni tuduhan rendah dari lawan, karena

²⁸Umi Sumbulah, *Pluralisme Agama Makna dan Lokalitas Pola Kerukunan Antarumat Beragama* (Malang: Uin-Maliki Press, 2013), h. 132

²⁹Thariq Modanggu, dkk, *Model Rembug dalam Membangun Toleransi Umat Beragama*, (Banjarmasin: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2015), h. 333

dengan meladeninya maka akan membuat Islam sendiri terlihat kejam. Sebaliknya, memaafkan adalah perbuatan yang lebih baik. Dengan demikian, pendidikan agama Islam sangat menyarankan untuk menerapkan sikap toleransi dalam proses pembelajarannya, khususnya bagi peserta didik harus bisa diberikan pemahaman mengenai sikap toleransi.

Menurut Yayah Khisbiyah terdapat beberapa langkah strategis yang dapat mewujudkan sikap toleransi yang tertanam dalam diri peserta didik, yaitu perlu adanya perubahan pola pikir dalam menyikapi beragam budaya dalam ranah pendidikan. Untuk itu beberapa hal yang perlu dikembangkan dalam sistem pendidikan agama Islam antara lain: Pertama, pendidikan agama Islam perlu diarahkan agar mampu memahami ilmu-ilmu agama Islam secara utuh dan menyeluruh. Kedua, pendidikan agama Islam perlu diarahkan pada pencerahan hati dan kecerdasan emosional tidak hanya pada tingkatan kognitifnya saja, agar umat mempunyai wawasan akidah, moral yang tinggi, kemampuan empati, kemampuan penghayatan dan interaksi dengan nilai-nilai Islam serta mampu peka terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi. Penekanan pada pencerahan hati dan kecerdasan emosionalnya agar umat Islam tidak terjebak pada aktifitas ritual yang tanpa makna, rasa dan emosi manusia yang terasah dengan baik akan mampu mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan kesehariannya. Ketiga, pendidikan agama Islam harus bisa memberikan stimulasi kepada peserta didik agar bisa mendapatkan latihan-latihan sehingga mereka memiliki *skill* bukan hanya *value* saja, sehingga mereka terampil dalam beramal dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi. Umat haruslah memiliki *skill* dalam berbagai aspek kehidupan.³⁰ Ketiga langkah tersebut merupakan sebuah langkah yang bijak bagi guru agar mampu menciptakan proses pembelajaran pendidikan agama

³⁰Yayah Khisbiyah, *Mencari Pendidikan yang Menghargai Pluralisme, dalam Membangun Masa Depan Anak-Anak Kita* (Yogyakarta: Kanisius, 2000), h. 140-141

Islam di sekolah yang berwawasan multikultural sehingga menghasilkan pendidikan yang inklusif dalam menyikapi berbagai macam keragaman yang ada dalam masyarakat.

Pada dasarnya, setiap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan memberikan materi mengenai sikap toleransi dengan cara yang berbeda sehingga hal tersebut menjadi dasar dalam keberhasilan suatu pembelajaran, dalam proses keberhasilan pembelajaran ini menyangkut metode, model dan pendekatan yang menarik digunakan oleh guru, sehingga tidak membuat peserta didik jenuh ataupun bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

d. Ruang lingkup toleransi

Orientasi ruang lingkup toleransi yang penulis sajikan tidak terlepas dari tujuan, fungsi dan manfaat dari toleransi itu sendiri, disisi lain toleransi bukan hanya sebatas dalam sikap saja namun lebih dari itu, toleransi bisa diwujudkan dalam suatu nilai bahkan toleransi bisa dijadikan sebuah norma dalam peserta didik sehingga akan menjadi kebiasaan yang telah tertanam dalam diri peserta didik. Dalam pembahasan selanjutnya mengenai ruang lingkup ini akan dijabarkan sejauh mana konteks dari toleransi itu sendiri. Maka dari itu bahwa tanda adanya sikap dan suasana toleransi diantara sesama manusia atau antar pemeluk agama, adapun ruang lingkup toleransi menurut Sukini sebagai berikut:

1) Mengakui hak orang lain

Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang didalam menentukan sikap dan tingkah laku serta nasib masing-masing, tentu saja sikap atau perilaku yang diterapkan tidak melanggar hak orang lain.

2) Menghormati keyakinan orang lain

Keyakinan seseorang ini biasanya berdasarkan kepercayaan yang telah tertanam dalam hati dan dikuatkan dengan landasan baik berupa wahyu maupun pemikiran yang rasional karena keyakinan seseorang ini tidak akan mudah untuk dirubah bahkan jika diganggu sampai matipun karena mereka akan tetap mempertahankan keyakinannya.

3) *Agree In Disagreement* (Setuju dalam Perbedaan)

Setuju dalam perbedaan merupakan prinsip yang selalu didengungkan oleh mantan menteri Agama Mukti Ali dengan maksud bahwa perbedaan tidak harus ada permusuhan didalamnya karena perbedaan akan selalu ada dimanapun, maka dengan perbedaan itu kita harus menyadari adanya keanekaragaman kehidupan.³¹

4) Saling mengerti

Salah satu unsur toleransi yang paling penting, sebab dengan tidak adanya saling pengertian ini tentu tidak akan terwujud toleransi.

5) Kesadaran dan kejujuran

Menyangkut sikap, jiwa serta kesadaran batin seseorang yang sekaligus juga sikap kejujuran, sehingga tidak terjadi pertentangan antara sikap yang dilakukan dengan apa yang terdapat dalam batinnya.

³¹Sukini, *Toleransi Beragama*, (Yogyakarta: Istana Media, 2016), h. 3

6) Batasan toleransi antar umat beragama

Islam merupakan agama yang paling menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi, sejak pertama kali Islam telah mengajarkan nilai toleransi dalam menjalin hubungan yang baik dengan umat beragama lain.

Sikap toleran berarti hanya sebatas menghormati dan menghargai umat beragama yang lain, tidak sampai mengikuti ataupun membenarkan agama dan ibadahnya baik dalam bentuk sebatas ucapan saja maupun perbuatan. Dalam menerapkan sikap toleransi ada batasan-batasan tertentu yang harus dipahami, pertama, jangan mencampuradukkan aqidah maupun syariat dengan agama lain. Kedua, jangan membenarkan dan mengakui agama lain, cukup menghargainya saja. Ketiga, jangan mengikuti perayaan besar agama lain, apalagi ibadahnya termasuk juga tidak mengucapkan pada hari ibadah atau hari raya mereka. Keempat, jangan melakukan perkawinan beda agama. Kelima, jangan jadikan umat agama lain sebagai pemimpin di wilayah muslim. Kesalahan dalam memahami arti toleransi dapat mengakibatkan mencampuradukkan antara hak dan batil, sikap tersebut sangat dilarang untuk dilakukan seorang muslim, yang mengarah sikap membenarkan semua keyakinan atau agama.

Setiap agama memiliki ajaran tersendiri, salah satu tujuan pokok ajaran agama ialah pemeliharaan terhadap agama itu sendiri, yang menuntut peningkatan pemahaman umat terhadap ajaran agamanya serta membentengi mereka dari setiap pencemaran maupun pengaruh lain yang membuat aqidah mereka tidak suci lagi. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi hal tersebut Islam telah memberikan batasan-batasan tertentu pada umatnya dalam melaksanakan hubungan antar sesama manusia, apalagi dalam menerapkan toleransi antar umat beragama. Allah swt. telah menurunkan kitab suci al-Qur'an kepada nabi Muhammad saw untuk disampaikan kepada umatnya,

guna dijadikan sebagai pegangan dan pedoman dalam hidup. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Muntahanah/60:9.

إِنَّمَا يَنْهَىكَ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ
أَنْ تَوَلَّوهُمْ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ٩

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah swt. hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangi kamu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Dan barang siapa menjadikan mereka sebagai kawan, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”.³²

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah swt. memberi peringatan kepada umat Islam bahwa toleransi itu ada batasannya, toleransi antar umat beragama tidak boleh diterapkan dengan kaum atau golongan yang memusuhi umat Islam karena agama dan mengusir orang-orang Islam dari kampung halamannya, jika terjadi maka umat Islam dilarang untuk bersahabat dengan golongan tersebut. Toleransi pada dasarnya merupakan upaya untuk menahan diri agar potensi konflik dapat dicegah. Toleransi ini adalah salah satu ciri masyarakat yang dimana keanekaragaman budaya, etnis, bahasa dan sejenisnya bukan semata-mata menunjukkan secara kodrati, bahwa yang satu lebih baik dari yang lain melainkan agar masing-masing saling mengenal, memahami dan bekerja sama. Untuk itu diperlukan sikap saling mengerti, saling menghormati dan menghargai serta terbuka dan lapang dada. Islam merupakan agama yang toleran terlepas dari batasan-batasan yang ada didalam Islam, toleransi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan antar umat beragama.

³² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah), h. 760

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap toleransi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap toleransi yaitu faktor internal dan faktor eksternal :

1) Faktor internal

- a) Tipe kepribadian merupakan tipe ekstrovert dengan ciri-ciri terbuka, santai, aktif serta cenderung optimis dan juga tipe introvert dengan ciri-ciri tertutup, pasif dan cenderung pesimis. Dimana tipe introvert ini lebih bersikap intoleransi daripada tipe ekstrovert.
- b) Kontrol diri merupakan salah satu sifat kepribadian yang berbeda antar individu yang satu dengan yang lain. Kontrol diri tinggi akan mampu merubah keadaan serta menjadi alat untuk mengarahkan dan mengatur perilaku.
- c) Etnosentrisme, kecenderungan seseorang dalam memandang nilai dan norma-norma dari kelompok budayanya sebagai yang terbaik dan dapat digunakan sebagai standar dalam menilai dan bertindak terhadap kebudayaan-kebudayaan lain.

2) Faktor eksternal

- a) Lingkungan pendidikan, toleransi dapat diwariskan dari generasi ke generasi melalui proses sosialisasi. Lingkungan pendidikan yang digunakan untuk proses sosialisasi ialah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat.
- b) Identitas sosial, keadaan individu menggunakan proses kognitif dan motivasional dalam menempatkan dirinya pada suatu kelompok.

- c) Fundamentalisme agama merupakan suatu yang paradoksal dikarenakan agama bisa saja menimbulkan toleransi, namun bisa juga menyebabkan intoleransi.³³

4. Peserta Didik

Peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI no. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.³⁴ Peserta didik dalam bahasa arab diartikan *thalib*, *muta'allim* dan *murid*. *Thalib* berarti orang yang menuntut ilmu, *muta'allim* berarti orang yang belajar dan *murid* berarti orang yang berkehendak atau ingin tahu.³⁵ Dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan seseorang yang sedang menuntut ilmu atau belajar dan memiliki rasa ingin tahu.

Peserta didik merupakan setiap individu yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok individu yang menjalankan kegiatan pendidikan. Peserta didik adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif, guru tidak memiliki arti apa-apa tanpa kehadiran peserta didik sebagai subjek pembinaan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

³³Estalita Kelly, *Pembentukan Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural*, (Universitas Yudharta Pasuruan, Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan, 2018), h. 21-28

³⁴Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia no. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), h. 65

³⁵Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 103

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan keterkaitan antara teori-teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematis penelitian. Judul penelitian ini adalah “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Sikap Toleransi Beragama Antar Peserta Didik di SDN 5 Pinrang” dalam judul tersebut akan dibahas mengenai teori-teori yang saling berkaitan. Adapun uraian mengenai pembahasan makna dari judul penelitian tersebut, antara lain:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru pendidikan agama Islam ialah untuk menumbuhkan serta meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan dan pengamalan peserta didik mengenai ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa serta bernegara dan untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dari beberapa peran guru yang ada maka peneliti memfokuskan untuk meneliti peran guru sebagai *educator* dan guru sebagai pembimbing, guru sebagai teladan bagi para peserta didik, sedangkan guru sebagai pembimbing mampu memberi arahan kepada peserta didik menjadi seperti yang diinginkannya dalam hal kebaikan.

2. Sikap Toleransi Beragama

Sikap toleransi merupakan suatu sikap yang membebaskan dan menghargai perbedaan yang ada pada peserta didik tanpa saling menghakimi dengan tujuan untuk menjaga kerukunan yang ada. Dalam hal ini, bentuk toleransi yang akan diteliti yaitu tidak memaksakan agama non muslim memeluk agama Islam begitupun sebaliknya, memiliki komunikasi yang baik antar umat

beragama, saling tolong menolong tanpa memandang agama serta menjaga pergaulan antar umat beragama tanpa saling membedakan.

3. Peserta Didik

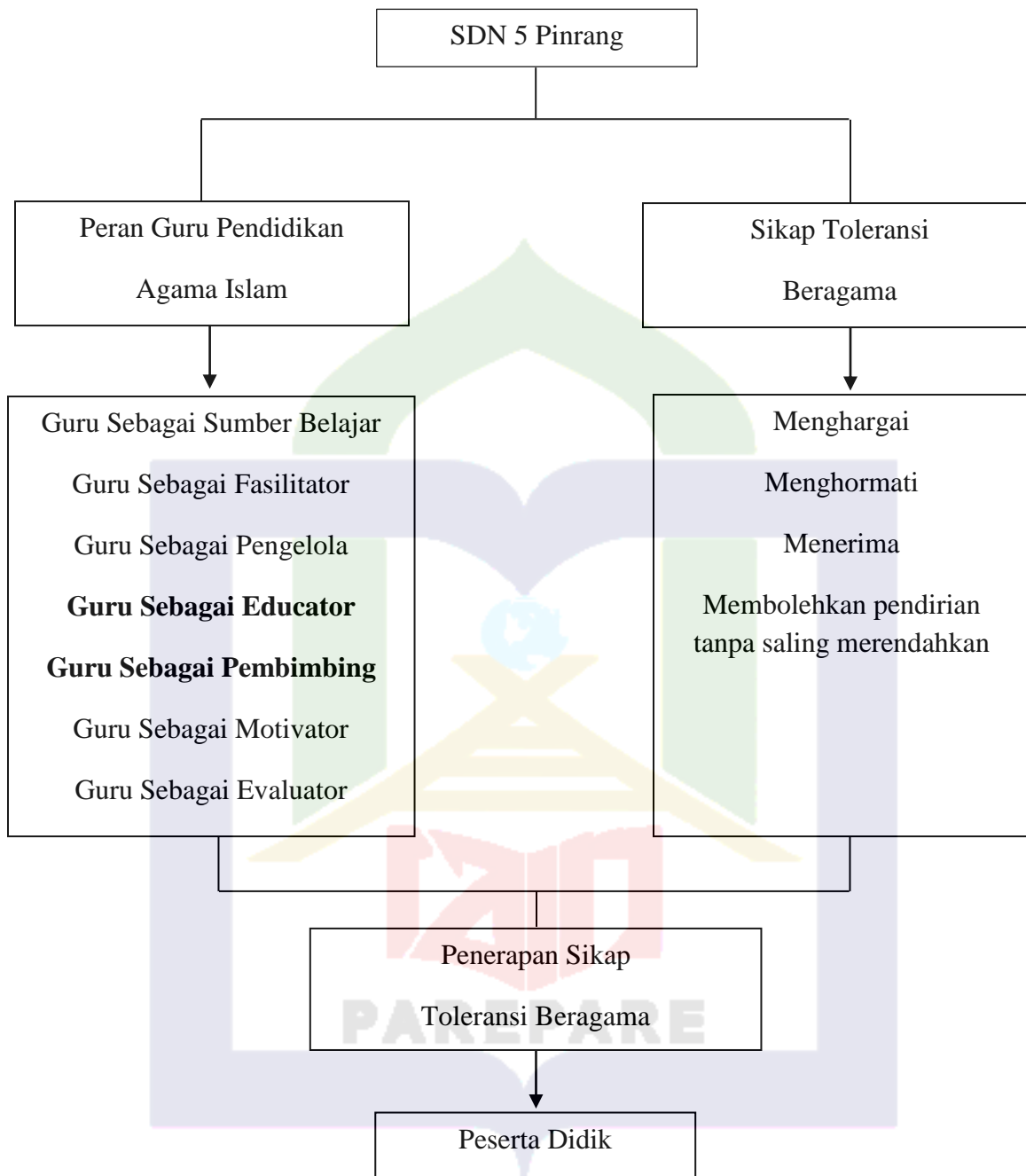
Peserta didik merupakan orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³⁶ Uraian mengenai pola hubungan antar konsep yang merupakan gambaran lengkap dari fokus penelitian. Kerangka tersebut ini biasanya dikemukakan dalam bentuk skema ataupun bagan, kerangka kerja ini juga digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan atau bisa juga dikatakan sebagai kerangka konseptual yang relevan dalam menjawab masalah.

Kerangka pikir dalam penelitian ini difokuskan dalam menghasilkan gambaran bagaimana peranan guru dalam menerapkan sikap toleransi beragama antar peserta didik di SDN 5 Pinrang. Kerangka pikir ini bertujuan sebagai landasan berpikir dalam mendeskripsikan masalah yang dibahas, adapun kerangka pikir yang dimaksud ini sebagai berikut:

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, ed. Setiyawami (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 50



Gambar.2 Kerangka pikir

Berdasarkan kerangka pikir tersebut, dikemukakan bahwa dalam penelitian ini seorang pendidik memiliki tugas dalam mengarahkan peserta didiknya. Dalam hal ini, pendidik harus bisa membimbing kearah yang lebih baik, untuk mewujudkan hal tersebut seorang pendidik harus bisa melakukan berbagai macam cara. Salah satunya melakukan pendekatan terhadap peserta didik serta menerapkan sikap toleransi sesama manusia atau antar pemeluk agama. Toleransi merupakan aspek rohani dalam diri seseorang yang berkaitan mengenai keyakinan agama yang dianutnya, seseorang yang memiliki kesadaran beragama baik adalah seseorang yang mematuhi segala perintah Allah swt. serta menjauhi larangannya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian lapangan (field research) dengan desain penelitian deskriptif kualitatif, untuk penelitian ini merujuk pada data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau narasi dari pada angka-angka.³⁷ Jenis penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara mendalam mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan sikap toleransi beragama antar peserta didik dan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena, kejadian-kejadian atau kondisi secara apa adanya dan sesuai fakta yang ada.

Metode yang digunakan oleh calon peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan lapangan. Penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.³⁸ Sedangkan, penelitian deskriptif kualitatif merupakan prosedur penelitian data deskriptif berupa ucapan atau tindakan dari subjek yang diamati, data tersebut dideskripsikan untuk memberikan gambaran umum mengenai subjek yang diteliti.³⁹

Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif pada hakikatnya merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan dan perilaku dari subjek yang diteliti sehingga dapat menggambarkan secara umum dan menghasilkan teori yang bervariasi dan objektif sesuai dengan desain penelitian yang digunakan.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi lebih

³⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010), h. 3

³⁸ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 1

³⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*, (Parepare: IAIN PAREPARE, 2022), h. 22

menguraikan, menggambarkan dan menelaah suatu kasus secara mendalam terhadap peran guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan sikap toleransi beragama antar peserta didik. Oleh karena itu, sumber data utama penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam berupa tindakan yang dicontohkan dan diajarkan oleh guru dalam menerapkan sikap toleransi beragama dan sumber-sumber yang tertulis maupun yang terdokumentasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN 5 Pinrang, jl. Lembu No. 84 Pinrang, dengan mengambil data dari sekolah yakni guru pendidikan agama Islam serta peserta didik. Peneliti mengambil lokasi penelitian di SDN 5 Pinrang dikarenakan sekolah tersebut memiliki beberapa peserta didik yang menganut agama yang berbeda, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti sikap toleransi beragama peserta didik di SDN 5 Pinrang.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam waktu satu bulan lamanya untuk mendapatkan data-data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

C. Fokus Penelitian

Peneliti membatasi masalah yang dibahas serta memfokuskan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang akan dijawab yakni bagaimana sikap toleransi beragama antar peserta didik, apa faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan sikap toleransi beragama antar peserta didik serta bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan sikap toleransi beragama antar peserta didik di SDN 5 Pinrang.

D. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan penelitian sumber data dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yakni data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data, dalam hal ini tidak melalui perantara. Data primer ini dapat berupa opini dari subjek (orang) baik secara individu maupun kelompok. Dimana peneliti memilih satu guru Pendidikan agama Islam sebagai sumber data primer dan beberapa peserta didik dari jumlah keseluruhan peserta didik 250 peserta didik dengan pertimbangan bahwa guru pendidikan agama Islam sangatlah berperan besar serta lebih mengetahui keadaan toleransi beragama peserta didik, hambatan serta tantangan dalam penerapan toleransi beragama antar peserta didik di SDN 5 Pinrang.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dalam hal ini melalui perantara. Data sekunder juga bisa dikatakan sebagai data tambahan yang berasal dari sumber tertulis seperti sumber buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi, jurnal atau dokumentasi resmi.⁴⁰ Data sekunder ini dapat menjadi data pelengkap dari data primer untuk membuktikan penelitiannya menjadi lebih valid, sehingga dapat membantu peneliti untuk memecahkan masalahnya dan menyelesaikannya dengan baik.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Peneliti menghasilkan data yang akurat terkait dengan subjek yang akan diteliti, maka dalam suatu penelitian diperlukan sebuah teknik pengumpulan data

⁴⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 135

yang baik. Dalam hal ini, dibutuhkan berbagai alat pengumpulan data atau biasa disebut dengan instrumen penelitian yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Untuk memperoleh data yang hendak peneliti teliti maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan meninjau secara cermat dan langsung ke lokasi penelitian atau lapangan untuk mengetahui secara langsung kondisi yang terjadi dalam membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian.⁴¹ Dapat juga dikatakan observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki oleh peneliti. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan langsung yaitu jenis partisipatif dengan menggunakan instrumen observasi di lapangan atau di lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti langsung turun di lapangan yaitu di SDN 5 Pinrang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengambilan data dengan cara memberikan pertanyaan suatu informasi kepada subjek, caranya dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang memberikan jawaban yaitu yang diwawancarai atas pertanyaan tersebut.⁴² Dalam sebuah wawancara ada interaksi antara peneliti dengan responden melalui wawancara peneliti dapat memperoleh informasi yang tidak diperoleh pada saat melakukan observasi awal.

Wawancara yang digunakan peneliti ialah wawancara terbuka atau wawancara secara langsung kepada guru pendidikan agama Islam di SDN 5

⁴¹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. XI; Jakarta: PT. Bumi Aksara 2010), h. 70

⁴²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2002), h. 35-36

Pinrang yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau melakukan diskusi secara terarah antara peneliti dan sumber informasi yang berkaitan dengan penerapan sikap toleransi beragama antar peserta didik di sekolah tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis maupun dokumen yang ada pada responden. Teknik dokumentasi cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data sehingga dapat menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, sehingga memperoleh data yang lengkap dan bukan berdasarkan perkiraan. Adapun alat-alat yang digunakan dalam instrumen penelitian dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa kamera, alat tulis dan perekam suara. Penulis menggunakan data ini untuk mengumpulkan data secara tertulis, berupa catatan, dokumen sekolah serta gambaran umum mengenai sikap toleransi peserta didik di SDN 5 Pinrang, keadaan pendidik serta peserta didik.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang sah atau valid dalam penelitian kualitatif, maka perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Adapun beberapa teknik dalam menguji keabsahan data diantaranya:

1. Derajat kepercayaan (*kredibilitas*)

Dalam penelitian kualitatif digunakan istilah kredibilitas atau disebut dengan derajat kepercayaan untuk menjelaskan mengenai hasil penelitian yang dilakukan benar-benar menggambarkan keadaan objek yang sesungguhnya.⁴³ Dalam penelitian kredibilitas ini dapat digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas di lapangan. Pada uji

⁴³Helaluddin Dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019) h. 38

kredibilitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

a) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan narasumber setelah melakukan analisis data. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang diperoleh selama ini merupakan data yang sudah benar atau salah. Lama perpanjangan pengamatan bergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Maksud dari perpanjangan pengamatan adalah peneliti mampu membangun kepercayaan subjek di SDN 5 Pinrang.

b) Ketekunan Pengamatan

Dalam penelitian kualitatif harus mengumpulkan data yang benar, aktual, akurat dan lengkap. Dalam meningkatkan ketekunan ini berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan sikap toleransi beragama antar peserta didik yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi sehingga data yang diperoleh diperlukan dapat diidentifikasi, dipilih dan diklasifikasikan. selanjutnya, dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses penyimpulan mengenai penelitian ini.

c) Triangulasi

Dalam penelitian ini dilakukan uji keabsahan data dengan menggunakan teknik derajat kepercayaan (kredibilitas) yaitu triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data dengan menggunakan dua atau lebih metode pengumpulan data dalam suatu penelitian, teknik ini perlu untuk meningkatkan keabsahan data yang diperoleh. Dalam

penelitian ini peneliti menggunakan jenis triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dimaksudkan dengan membandingkan beberapa data yang diperoleh dari sumber-sumber yang berbeda, baik dari guru maupun peserta didik di SDN 5 Pinrang. Sedangkan triangulasi metode merupakan peneliti yang membandingkan beberapa metode dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga dapat menarik suatu kesimpulan.

d) Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data hasil wawancara perlu didukung oleh adanya rekaman wawancara sehingga data yang didapat menjadi kredibel. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan rekaman wawancara dan foto-foto hasil observasi sebagai bahan referensi.

2. Keteralihan (*transferability*)

Dalam penelitian kualitatif tidak dikenal dengan validitas eksternal tetapi menggunakan istilah keteralihan atau transferabilitas. Keteralihan ini berarti bahwa hasil dari penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain yang memiliki karakteristik dan konteks yang relatif sama.⁴⁴ Tujuan dari adanya keteralihan ini agar orang lain dapat memahami mengenai hasil penelitian, oleh karena itu agar orang lain dapat memahami penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan dalam menerapkan hal tersebut, sehingga peneliti dalam menyusun laporannya harus memberikan uraian yang jelas dan dapat dipercaya mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan sikap toleransi beragama. Dengan demikian, pembaca dapat mengetahui dengan jelas hasil penelitian yang telah dilakukan serta dapat mengaplikasikan hasil tersebut di tempat lain.

⁴⁴Helaluddin Dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019) h. 28

3. Ketergantungan (*dependenbility*)

Dalam penelitian kualitatif, uji ketergantungan dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian mulai dari menentukan masalah, menentukan sumber data, pengambilan data, melakukan analisis data, memeriksa keabsahan data, membuat kesimpulan serta pelaporan.⁴⁵

4. Kepastian (*confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif uji *confirmability* hampir sama dengan uji *dependenbility*.⁴⁶ Perbedaannya terletak pada tujuan penelitiannya, dimana *confirmability* digunakan untuk menilai hasil penelitian. sedangkan, *dependenbilitas* digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai dari pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan dari kebenaran data hasil penelitian mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan sikap toleransi beragama antar peserta didik di SDN 5 Pinrang.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses yang merinci usaha secara formal untuk menentukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide tersebut.⁴⁷ Analisis data ini dimaksudkan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul baik melalui catatan lapangan, gambar, foto atau dokumen yang berupa laporan. Setelah itu data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif melalui pendekatan penelitian kualitatif, kemudian

⁴⁵Helaluddin Dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019) h. 22

⁴⁶Tarjo, *Metode Penelitian Sistem 3x baca* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 72

⁴⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 38

dilakukan pengolahan data serta penarikan kesimpulan dari data-data yang diperoleh di lapangan.

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen. Pada penelitian ini peneliti mengkondensasi data dengan cara meringkas data. Dengan meringkas data maka hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi dapat peneliti kaitkan satu dengan yang lainnya, sehingga menguatkan masing-masing data yang diperoleh.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah yang dilakukan dalam menyajikan data penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, gambar, bagan dan sejenisnya. Dalam penyajian data akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut serta mampu menggambarkan keseluruhan atau bagian-bagian.

Hal ini peneliti sesuaikan dengan jenis data yang telah dikumpulkan dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi, wawancara mendalam maupun studi dokumentasi. Sajian data yang dimaksud untuk memilah data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan sikap toleransi beragama antar peserta didik di SDN 5 Pinrang, maksudnya ialah data yang telah dirangkum sedemikian rupa kemudian dipilih lagi, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

3. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam menarik kesimpulan, peneliti menyajikan data baik dari hasil pengamatan observasi, dokumentasi, serta wawancara dari guru Pendidikan agama Islam, dimana data yang disimpulkan oleh peneliti bermaksud untuk mendapatkan jawaban dan gambaran atas permasalahan yang ada pada bab I baik rumusan masalah maupun tujuan penelitian mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan sikap toleransi beragama antar peserta didik di SDN 5 Pinrang.

Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan masih diragukan, oleh karena itu kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung dan berubah jika tidak ditemui bukti-bukti yang kuat yang mendukung dalam tahap pengumpulan data berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Sikap Toleransi Beragama Antar Peserta Didik di SDN 5 Pinrang

Toleransi beragama merupakan menjaga kerukunan antar umat beragama, seperti tidak memaksakan orang lain untuk menganut agama kita, tidak menghina agama lain dengan alasan apapun serta tidak melarang maupun mengganggu umat agama lain untuk beribadah sesuai dengan kepercayaan atau agama masing-masing. Dengan tidak menjaga kerukunan antar umat beragama kemungkinan besar terjadi hanyalah saling merendahkan, saling bersinggungan antar pemeluk agama yang satu dengan pemeluk agama yang lain. Toleransi menjadi sikap yang sangat penting karena toleransi merupakan tindakan yang menghormati keragaman, latar belakang, pandangan serta kepercayaan. Tanpa toleransi singgungan antar kelompok yang mengatasnamakan agama, suku dan ras bisa saja terjadi.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa informan, peneliti mendapatkan beberapa informasi mengenai sikap toleransi beragama antar peserta didik di SDN 5 Pinrang. Berikut hasil wawancara peneliti dengan bapak Suharto, S.Pd. SD. Selaku kepala sekolah SDN 5 Pinrang:

Sikap toleransi beragama di sekolah ini sudah cukup bagus, di sekolah ini kan terdapat penganut agama lain dan memiliki kepribadian yang berbeda-beda, dapat dilihat dari peserta didik yang ada di SDN 5 Pinrang pada umumnya memiliki sikap yang baik antar sesama temannya, tumbuhnya rasa peduli kepada temannya, jarang adanya perkelahian antar agama pada peserta didik, memiliki sikap sosial yang cukup baik dan juga tidak mementingkan diri sendiri, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang belum menerapkan sikap toleransi ini.⁴⁸

⁴⁸Suharto, S.Pd. SD, Kepala Sekolah, Wawancara, di SDN 5 Pinrang, Tanggal 09 Mei 2023.

Lebih lanjut bapak Suharto menjelaskan:

Sikap toleransi ini mampu terbentuk dikarenakan satu aspek yang dimana guru pendidikan agama Islam di sekolah ini mampu memberikan arahan dan bimbingan ke peserta didik dalam hal sikap toleransi beragama tersebut serta peserta didik mampu untuk lebih banyak meniru dari apa yang mereka lihat, sehingga di sekolah ini menerapkan pada setiap hari jum'at pagi kami melakukan yasinan bersama dan disisi lain agama non muslim juga melakukan ibadah paginya sendiri dengan membaca injil. Tidak hanya itu, ketika proses pembelajaran dimulai umat agama Islam melakukan kegiatan ibadahnya, agama Kristen juga melakukan kegiatan agamanya yang dibimbing oleh guru agamanya juga. Jadi, ketika peserta didik yang beragama islam melakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan materi agamanya, disitu pula peserta didik yang beragama Kristen juga belajar sesuai dengan materi agamanya pada saat jam pelajaran yang sama.⁴⁹

Penjelasan di atas memberikan gambaran bahwa kepala sekolah memiliki keterlibatan dalam menerapkan sikap toleransi beragama antar peserta didik. Hal ini dibuktikan pada aturan yang diterapkan di sekolah, dimana pada aturan tersebut menekankan untuk adanya pembiasaan kepada guru maupun peserta didik untuk melakukan proses pengajian bersama.

Kemudian beliau pun menambahkan bahwa pentingnya penerapan sikap toleransi beragama antar peserta didik di SDN 5 Pinrang:

Sangat penting, karena tanpa adanya toleransi maka terjadi diskriminasi. Jadi, perlakuan terhadap kaum minoritas itu harus dihormati supaya mereka merasa memiliki, bahwa bangsa dan Negara ini adalah milik kita bersama bukan hanya milik satu kaum mayoritas tetapi semua agama.⁵⁰

Berdasarkan hasil paparan yang diperoleh peneliti sikap toleransi beragama antar peserta didik di SDN 5 Pinrang sudah cukup bagus, yang dimana ketika peserta didik yang beragama Islam melakukan proses pembelajaran pada saat jam pelajaran

⁴⁹Suharto, S.Pd. SD, Kepala Sekolah, Wawancara di SDN 5 Pinrang, Tanggal 09 Mei 2023.

⁵⁰Suharto, S.Pd. SD, Kepala Sekolah, Wawancara di SDN 5 Pinrang, Tanggal 09 Mei 2023.

yang sama peserta didik yang beragama Kristen juga melakukan pembelajaran dengan menggunakan buku paket yang sesuai dengan materi agamanya sendiri dan perlakuan terhadap peserta didik yang berbeda agama harus bisa diperlakukan dengan baik dan dihormati agar dalam hidup berdampingan tidak ada perselisihan didalamnya. Pernyataan ini di dukung oleh bapak Wahyudi Syamsul selaku guru Pendidikan Agama Islam yang di wawancarai pada tanggal 15 Mei 2023 mengatakan hal yang sama bahwa:

Toleransi beragama di sekolah ini sudah cukup bagus. Pada saat saya masuk mengajar peserta didik sebelum mengawali pembelajaran di arahkan untuk membacakan doa sebelum belajar sesuai dengan keyakinan mereka masing-masing, ketika saya memberikan materi kepada peserta didik yang beragama Islam, disisi lain peserta didik beragama non muslim itu belajar juga agamanya sendiri dengan menggunakan buku paket agamanya sendiri pada saat jam pelajaran yang sama. Jadi, toleransi beragamanya cukup bagus. Saling mengerti, tidak ada kata *bully* didalam beragama.⁵¹

Penerapan sikap toleransi beragama di SDN 5 Pinrang juga sudah terwujud dimana peneliti melihat adanya sikap toleransi di lingkungan sekolah tersebut. Pernyataan tersebut didukung oleh wawancara dari ibu Noviana selaku guru pendidikan agama Kristen bahwa:

Sikap toleransi disini sangat baik, mereka tidak saling mencela, mereka tidak saling menertawai, mereka tidak saling bertengkar dalam beragama yah mereka saling menerima dengan baik entah itu dari guru-guru atau dari peserta didik. Di sekolah ini juga memberikan kami kesempatan dimana kami yang beragama Kristen melakukan ibadah pagi pada saat agama Islam melakukan pengajian di hari Jum'at pagi.⁵²

⁵¹Wahyudi, Syamsul, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SDN 5 Pinrang, Tanggal 15 Mei 2023.

⁵²Noviana, Guru Pendidikan Agama Kristen, Wawancara di SDN 5 Pinrang, Tanggal 19 Mei 2023.



Gambar 3. Pelaksanaan Ibadah Jum'at pagi

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 19 Mei 2023 gambar di atas menunjukkan kegiatan yasinan bersama bagi umat Islam dan kegiatan ibadah pagi bagi umat Kristen dengan membaca injil. Yasinan bersama tersebut dilaksanakan di lapangan sekolah dikarenakan sekolah tersebut belum memiliki tempat ibadah yang layak dan ibadah pagi bagi umat Kristen dilaksanakan di ruangan kelas yang kosong, kegiatan tersebut dilakukan secara rutin pada tiap hari jum'at pagi.

Lebih lanjut bapak Wahyudi Syamsul menjelaskan:

Sikap peserta didik yang ada di SDN 5 Pinrang setelah menerima materi pelajaran pendidikan agama Islam sangat bagus, ini dapat dilihat dari perilaku peserta didik pada saat di luar kelas dimana ajaran agama untuk selalu saling menghargai dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.⁵³

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui sikap dari peserta didik setelah menerima pembelajaran pendidikan agama Islam berada pada kategori baik. Ia juga menambahkan harapannya mengenai penerapan sikap toleransi beragama di SDN 5 Pinrang kedepannya yakni:

Saya selaku guru pendidikan agama Islam diharuskan memberikan pembelajaran yang menyesuaikan pada tingkatan usia peserta didik, sehingga

⁵³Wahyudi, Syamsul, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SDN 5 Pinrang, Tanggal 15 Mei 2023.

pembelajaran agama Islam dan pembelajaran agama Kristen lebih diperhatikan lagi dan disiapkan wadahnya dalam melakukan proses pembelajaran seperti pada saat melakukan yasinan pagi serta ruangan untuk tempat beribadah.⁵⁴

Dari hasil wawancara di atas, dapat di simpulkan bahwa menurut beliau, ia mengharapkan agar adanya tempat yang baik dalam melakukan proses pembelajaran agar dalam menyampaikan materi dapat dilakukan dengan semestinya sehingga peserta didik dapat menerima materi yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam dengan mudah dan peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan baik peserta didik yang beragama Islam maupun beragama Kristen.

2. Faktor Pendukung dalam Menerapkan Sikap Toleransi Beragama Antar Peserta Didik di SDN 5 Pinrang

Dalam penerapan sikap toleransi beragama antar peserta didik di SDN 5 Pinrang tentunya ada faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan sikap toleransi beragama. Ada beberapa faktor yang mendukung proses penerapan sikap toleransi beragama di SDN 5 Pinrang seperti yang dikatakan oleh bapak Wahyudi Syamsul bahwa:

Sekolah ini memiliki buku paket baik agama Islam maupun agama Kristen. Ya mungkin fasilitas yang memadai itulah yang mendukung. Juga dukungan dari para wali murid serta dukungan dari kepala sekolah terhadap setiap program di SDN 5 Pinrang ini sehingga penerapan sikap toleransi beragama tidak hanya dilakukan oleh saya sendiri.⁵⁵

Lebih lanjut bapak Wahyudi Syamsul menjelaskan:

Salah satu faktor yang mendukung juga karena adanya kerja sama antar peserta didik pada saat kegiatan keagamaan, seperti pesantren kilat pada

⁵⁴Wahyudi, Syamsul, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SDN 5 Pinrang, Tanggal 15 Mei 2023.

⁵⁵Wahyudi, Syamsul, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SDN 5 Pinrang, Tanggal 15 Mei 2023.

bulan ramadhan. Dalam kegiatan seperti ini peserta didik yang beragama Kristen ikut berpartisipasi dan saling menghargai.⁵⁶



Gambar 4. Pelaksanaan Pesantren Kilat

Gambar di atas menunjukkan proses kegiatan pesantren ramadhan di SDN 5 Pinrang, dengan kegiatan tersebut adanya faktor yang mendukung dalam proses penerapan sikap toleransi di SDN 5 Pinrang sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak Wahyudi Syamsul. Dimana bukan hanya dari guru pendidikan agama Islam yang menerapkan sikap toleransi tersebut tetapi ada beberapa dukungan dari beberapa pihak seperti kepala sekolah serta para guru yang ada di sekolah tersebut, dan adanya kegiatan keagamaan yang melibatkan peserta didik tetap turut andil walaupun adanya perbedaan agama.

3. Faktor Penghambat Menerapkan Sikap Toleransi Beragama Antar Peserta Didik di SDN 5 Pinrang

Hal-hal yang menjadi penghambat dalam penerapan sikap toleransi beragama antar peserta didik diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kurangnya kesadaran peserta didik

Hasil wawancara penulis dengan bapak Wahyudi Syamsul selaku guru Pendidikan Agama Islam SDN 5 Pinrang, yang mengatakan bahwa:

⁵⁶Wahyudi, Syamsul, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SDN 5 Pinrang, Tanggal 15 Mei 2023.

Jika berbicara soal kendala dalam menerapkan sikap toleransi beragama antar peserta didik. Masih ada beberapa sebagian peserta didik yang belum sepenuhnya mengerti arti sikap toleransi beragama tersebut, seperti pada saat mulainya jam pelajaran peserta didik terlebih dahulu membaca doa sebelum belajar sesuai dengan keyakinan masing-masing dan pada saat itu ada beberapa peserta didik yang mengganggu kefokusannya yang sedang berdoa dan sebagai guru saya memberikan teguran ataupun nasihat untuk tetap serius dalam berdoa dan menghormati temannya yang sedang berdoa, masih ada beberapa peserta didik yang memilih-milih teman dalam bergaul seperti di sekolah ini ada beberapa peserta didik yang hanya menemani teman yang memiliki agama yang sama dan kurang bergaul dengan teman yang berbeda agama darinya.⁵⁷

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa kesadaran diri peserta didik merupakan hambatan yang paling utama dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam. Masih ada beberapa peserta didik yang selalu diarahkan untuk tetap menghormati temannya dan masih memilih teman dalam hal pergaulan.

2) Sarana yang kurang

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa sarana di SDN 5 Pinrang masing-masing kurang. Seperti tidak memiliki ruang yang memadai untuk melakukan suatu kegiatan ibadah serta kurangnya mushaf al-Qur'an, sehingga untuk membaca al-Qur'an peserta didik diwajibkan untuk membawa mushaf masing-masing. Hambatan tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan bapak Wahyudi Syamsul selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

⁵⁷Wahyudi, Syamsul, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SDN 5 Pinrang, Tanggal 15 Mei 2023.

Al-Qur'an untuk dibaca sehari-hari sebelum belajar maupun pada setiap hari jum'at pagi itu masih kurang. Jadi, kita masih mewajibkan peserta didik untuk membawa al-Qur'an dari rumah masing-masing.⁵⁸

Lanjut bapak Wahyudi Syamsul mengemukakan bahwa:

Di sekolah ini belum memiliki tempat yang cukup untuk kami gunakan dalam kegiatan beribadah, ketika kami melakukan pengajian yasinan pada setiap hari jum'at kami mengadakannya hanya di lapangan sekolah yang biasa kami tempati dalam mengadakan upacara.⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa salah satu penghambat guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan sikap toleransi beragama antar peserta didik di SDN 5 Pinrang yaitu sarana yang kurang seperti tidak memiliki ruang yang cukup baik untuk melakukan ibadah serta kurangnya mushaf al-Qur'an yang disediakan oleh pihak sekolah.

3) Lingkungan

Besarnya pengaruh lingkungan terhadap perilaku peserta didik juga tidak terlepas dari kebiasaan yang ada pada lingkungan sekitarnya. Apabila kebiasaan yang ada di lingkungan baik maka akan berpengaruh baik pula pada diri peserta didik begitupun sebaliknya kebiasaan yang kurang baik di lingkungan maka akan berpengaruh buruk terhadap diri peserta didik. Wawancara dengan bapak Suharto, S.Pd. SD. Selaku kepala sekolah SDN 5 Pinrang yang mengatakan bahwa:

⁵⁸Wahyudi, Syamsul, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SDN 5 Pinrang, Tanggal 15 Mei 2023.

⁵⁹Wahyudi, Syamsul, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SDN 5 Pinrang, Tanggal 15 Mei 2023.

Tergantung juga dari didikan orang tua karena kita ini sebagai guru sudah mendidik. Jadi, kalau ada anak yang tidak baik perilakunya itu juga karena pembawaan dari rumah.⁶⁰

Sehubungan dengan pendapat dari kepala Sekolah SDN 5 Pinrang bapak Wahyudi Syamsul selaku guru pendidikan agama Islam berpendapat bahwa:

Mungkin juga karena faktor lingkungan pergaulan ya, karena anak yang sering bergaul dengan temannya yang kurang baik juga akan berperilaku kurang baik. Contohnya saja peserta didik hanya ingin bergaul dengan temannya yang berlatar belakang agama yang sama.⁶¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam di SDN 5 Pinrang yaitu kurangnya kesadaran diri peserta didik seperti ada beberapa peserta didik yang masih belum menghargai temannya dan pentingnya untuk saling menghormati. Yang kedua kurangnya sarana yang disediakan oleh pihak sekolah. Dan yang terakhir lingkungan karena secara tidak langsung peserta didik yang berada di lingkungan yang kurang baik akan membuat peserta didik berperilaku kurang baik begitu pula sebaliknya apabila peserta didik berada di lingkungan yang baik maka akan baik pula.

4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Sikap Toleransi Beragama Antar Peserta Didik di SDN 5 Pinrang

Peranan guru pendidikan agama Islam sangatlah penting untuk menerapkan sikap toleransi beragama pada peserta didik, guru pendidikan agama Islam memiliki kedudukan yang sangat berpengaruh didalam proses belajar mengajar karena guru harus benar-benar mengantarkan peserta didiknya menuju ke tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu membimbing peserta didiknya, guru harus berwawasan luas serta

⁶⁰Suharto, Kepala Sekolah, Wawancara di SDN 5 Pinrang, Tanggal 09 Mei 2023.

⁶¹Wahyudi, Syamsul, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SDN 5 Pinrang, Tanggal 15 Mei 2023.

berwibawa. Guru pendidikan agama Islam yaitu tenaga pendidik yang paling utama bertanggung jawab dalam akhlak peserta didik serta meningkatkan akhlak peserta didik di sekolah, berbicara mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan sikap toleransi beragama antar peserta didik, guru pendidikan agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam menerapkan sikap toleransi beragama antar peserta didik di SDN 5 Pinrang untuk menjadi anak yang memiliki sikap yang toleran.

a. Guru sebagai *Educator*

Mengingat SDN 5 Pinrang memiliki beberapa peserta didik yang berbeda agama maka perlu adanya arahan dan binaan mengenai sikap toleransi yang harus dilakukan oleh warga sekolah terkhususnya pada perbedaan agama. Salah satu pihak yang berperan dalam membina sikap toleransi beragama adalah guru termasuk bagi guru pendidikan agama Islam. Mengenai guru berperan sebagai *educator*. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai *educator* menunjukkan bahwa seorang guru pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan materi pelajaran di kelas, tetapi juga perlu memberikan pemahaman mengenai toleransi beragama secara realistis sehingga peserta didik dapat mencontohi dan menerapkan sikap toleransi dalam diri mereka.

Mengenai realistis berarti membahas tentang adanya bukti nyata di kehidupan, begitupun didalam menerapkan sikap toleransi beragama di SDN 5 Pinrang, guru pendidikan agama Islam harus menunjukkan di kehidupan sehari-hari secara nyata kepada peserta didik mengenai sikap toleransi beragama. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Wahyudi Syamsul selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

Untuk membuat peserta didik bisa memiliki sikap toleransi beragama itu dimulai dari diri sendiri dulu. Jadi, saya pribadi harus terlebih dahulu

memiliki sikap toleransi beragama dengan guru-guru yang lain. Harus menjaga kerukunan antara guru muslim dengan yang non muslim ya bisa diawali dengan saling menyapa kalau bertemu, senyum ngobrol seperti biasa biar tidak ada jarak walaupun ada perbedaan. Kalau ada kesulitan ya harus membantu, saling kerja sama jadi jika peserta didik melihat itu bisa dicontoh, oh jadi begini sikap guru kepada guru lain yang berbeda agama. Namanya guru yah harus bisa ditiru dan dijadikan teladan, jika gurunya bersikap baik ya peserta didiknya sendiri juga akan meniru perbuatan gurunya.⁶²

Lanjut bapak Wahyudi Syamsul mengatakan bahwa:

Semua agama tentu mengajarkan hal yang baik kepada anak-anak bagaimana cara menerima masing-masing, dalam pelajaran agama Islam ada pelajaran hidup rukun. jadi, itu contoh-contoh yang saya berikan kepada peserta didik. Contoh, mengasihi bukan hanya dari ras, suku, agama, cantik dan gantengnya seseorang tetapi saling mengasihi itu artinya satu ruang lingkup itu kita harus saling mengasihi tidak boleh memandang ini dari agama apa, ini dari suku apa, dia cantik atau ganteng seperti itu yang kita terapkan kepada anak-anak. Supaya mereka saling mengasihi itu tidak melihat dari teman agamakuji yang mau kukasihi berarti itu suatu sikap yang salah nah sikap yang baik itu adalah mereka harus saling menerima apapun agamanya. Kalau misalnya melihat temannya jatuh yah apapun agamanya tetap harus ditolong namanya harus saling mengasihi.⁶³

b. Guru sebagai pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing merupakan hal yang sangat penting, karena kehadiran seorang guru di sekolah yaitu untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa yang cakap. Untuk membimbing peserta didik perlu adanya perhatian yang baik, karena nantinya bisa berpengaruh pada

⁶²Wahyudi, Syamsul, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SDN 5 Pinrang, Tanggal 15 Mei 2023.

⁶³Wahyudi, Syamsul, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SDN 5 Pinrang, Tanggal 15 Mei 2023.

peserta didik dalam mengikuti peraturan sekolah maupun pada saat peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas.

Kehadiran guru sebagai pembimbing untuk mengarahkan peserta didiknya dari segala arah baik dalam bidang keilmuan dan keagamaan. Seperti halnya bagi guru pendidikan agama Islam di SDN 5 Pinrang terus mengupayakan membimbing peserta didiknya kearah yang lebih baik terutama dalam bidang keagamaan seperti yang dituturkan oleh kepala sekolah SDN 5 Pinrang bahwa:

Guru pendidikan agama Islam mengarahkan peserta didik untuk melakukan sesuatu yang sudah ditetapkan seperti pembacaan surah yasin pada hari jum'at, memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk saling menghormati sesama umat beragama, kami tidak membedakan agama Islam ataupun Kristen. Porsinya sama walaupun mereka minoritas kita fasilitasi. Jadi, kalau pagi pun kita beri waktu dan porsi yang sama untuk ibadah pagi mereka, kami juga selalu menekankan kepada peserta didik mengenai nilai-nilai kesopanan maupun nilai-nilai agama seperti bagaimana cara menghormati agama lain.”⁶⁴

Bapak Wahyudi Syamsul menambahkan bahwa:

Yang berusaha saya terapkan pada peserta didik adalah peserta didik harus mengaji terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran biasanya ada surah pendek, begitupun dengan peserta didik yang beragama Kristen mereka harus membaca kitabnya sendiri. Membimbing peserta didik itu salah satunya dilakukan dengan memberikan perhatian kepada peserta didik.⁶⁵

Lanjut bapak Wahyudi Syamsul mengatakan bahwa:

Saya sebagai pembimbing disini ya selalu membimbing seperti membimbing untuk melakukan hal yang baik dan ketika ada yang berkelahi padahal awalnya cuma bercanda. Terus saya mengatakan kepada peserta

⁶⁴Suharto, Kepala Sekolah, Wawancara di SDN 5 Pinrang, Tanggal 09 Mei 2023.

⁶⁵Wahyudi, Syamsul, Guru Pendidikan Agama islam, Wawancara di SDN 5 Pinrang, Tanggal 15 Mei 2023.

didik tersebut bahwa kalau marahan atau membenci temannya lebih dari tiga hari itu tidak boleh.⁶⁶

Dari uraian tersebut sangat jelas bahwa peran guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing sangat jelas dan mampu menunjang keberhasilan peserta didik dalam bidang spiritualnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Sikap Toleransi Beragama Antar Peserta Didik di SDN 5 Pinrang

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mengenai sikap toleransi beragama antar peserta didik di SDN 5 Pinrang sudah baik. Pada sekolah tersebut menerapkan sikap toleransi dengan baik yang bukan hanya penerapan dari guru pendidikan agama Islam tetapi dari kepala sekolah, para wali kelas serta guru pendidikan agama Kristen. Sekolah ini juga menyediakan ruang dan fasilitas untuk agama Kristen agar tetap menjalankan ibadahnya di samping agama Islam melaksanakan kegiatan ibadahnya seperti pembacaan surah yasin disetiap hari jum'at dan agama Kristen melakukan ibadah paginya di ruangan yang telah disiapkan dari pihak sekolah serta agama Kristen juga memiliki buku paket pembelajaran tersendiri sesuai dengan ajaran agamanya.



Gambar 5. Sikap Toleransi Beragama Antar Peserta Didik

⁶⁶Wahyudi, Syamsul, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SDN 5 Pinrang, Tanggal 15 Mei 2023.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, peneliti melihat keadaan lingkungan di SDN 5 Pinrang seperti halnya sikap toleransi beragama peserta didik sudah sangat baik, karena peserta didik yang beragama Islam dan yang beragama Kristen saling menghargai, bergaul dengan baik, tidak saling mengganggu pada saat agama lain melakukan ibadahnya, berteman dengan teman yang berbeda agama darinya, peserta didik membersihkan kelas dan gotong royong bersama tanpa melihat latar belakang agama, peserta didik membantu temannya yang membutuhkan bantuan walaupun mereka berbeda agama dan juga peneliti mendapatkan beberapa peserta didik yang sudah memakai niqab atau cadar dan pandangan dari teman sebayanya yang berbeda agama darinya memiliki pandangan yang baik dan tidak mencela temannya yang memakai cadar tersebut malah mereka berteman dengan baik. Serta setiap sekolah tersebut mengadakan kegiatan agama Islam maka agama Kristen tetap turut andil dalam kegiatan tersebut, seperti pada saat peserta didik yang beragama Islam sedang melakukan ibadah shalat maka peserta didik yang beragama Kristen menghargai dan tidak mengganggu proses ibadah tersebut dan juga ketika pada saat proses diadakannya pesantren ramadhan maka peserta didik yang beragama Kristen tetap ikut dalam kegiatan pesantren ramadhan tersebut dimana mereka mempelajari injil. Jadi, peserta didik di SDN 5 Pinrang telah menerapkan sikap saling menghargai sesama antar umat beragama baik dalam proses belajar mengajar maupun di luar kelas mereka tetap saling bergaul satu sama lain tanpa memandang latar belakang agama mereka.

2. Faktor pendukung dalam menerapkan sikap toleransi beragama antar peserta didik di SDN 5 Pinrang Faktor penghambat dalam menerapkan sikap toleransi beragama antar peserta didik di SDN 5 Pinrang

Dari beberapa informasi yang peneliti peroleh, peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung dari penerapan sikap toleransi beragama antar peserta didik di SDN 5 Pinrang ini dari lingkungan sekolah itu sendiri seperti dukungan dari kepala sekolah, dukungan para wali kelas, dukungan dari guru pendidikan agama Kristen

serta dukungan dari guru pendidikan agama Islam tentunya juga dukungan dari peserta didik yang ingin dan mau menerapkan sikap toleransi tersebut. Di SDN 5 Pinrang juga menyediakan fasilitas yang memadai sehingga mendukung adanya penerapan sikap toleransi beragama tersebut seperti menyediakan buku paket untuk agama masing-masing sehingga setiap agama tentunya tetap belajar mengenai agama mereka masing-masing tanpa harus keluar dari kelas ketika jam pelajaran agama lain dimulai.

3. Faktor penghambat dalam menerapkan sikap toleransi beragama antar peserta didik di SDN 5 Pinrang

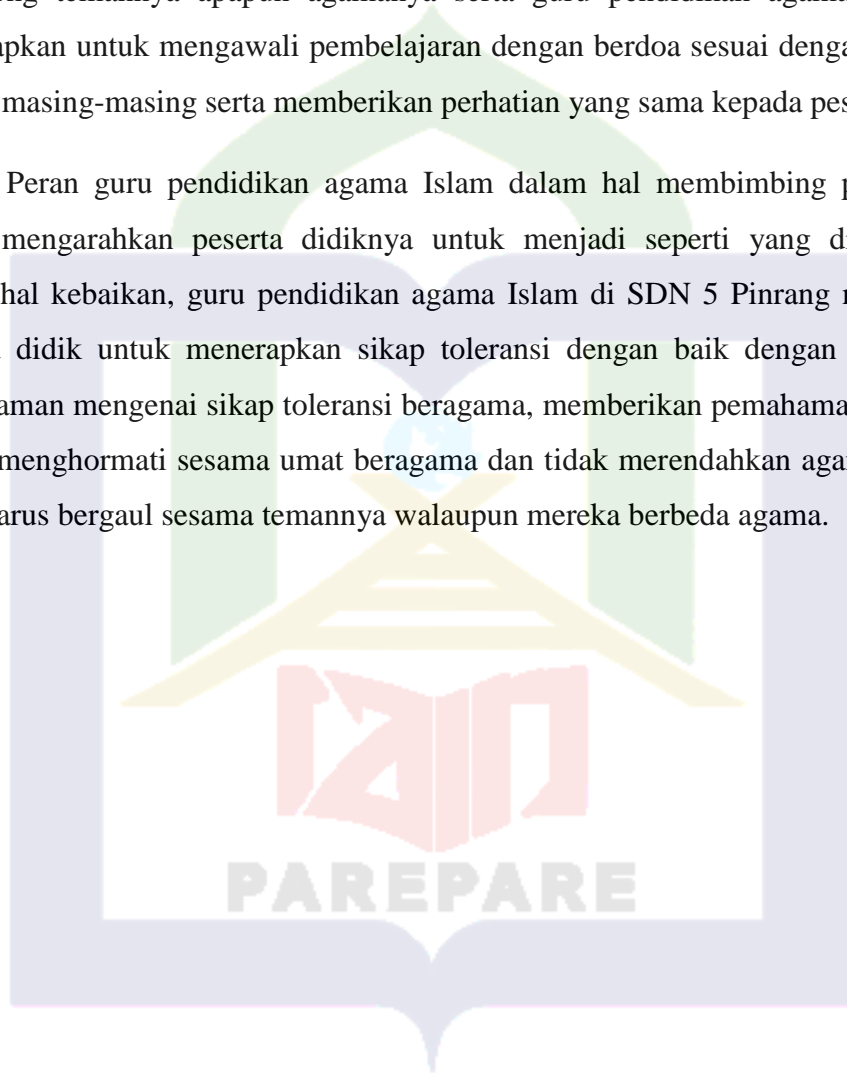
Adapun untuk faktor penghambat dari penerapan sikap toleransi beragama ini pertama, kurangnya kesadaran dari peserta didik yang dimana masih ada beberapa peserta didik yang belum sepenuhnya memahami arti dari sikap toleransi beragama ini dimana peserta didik yang masih mengganggu temannya yang sedang berdoa sebelum memulai pembelajaran dan masih ada peserta didik ketika berteman harus berteman sesuai dengan latar belakang agamanya sendiri. Kedua, sarana yang kurang di SDN 5 Pinrang belum memiliki ruangan atau tempat yang layak untuk melakukan ibadah seperti pada saat melakukan yasinan pada hari jum'at yang hanya dilakukan di lapangan sekolahnya dan juga kurangnya al-Qur'an sehingga masih mewajibkan peserta didik untuk membawa al-Qur'an sendiri. Ketiga, Lingkungan, besarnya pengaruh lingkungan terhadap perilaku peserta didik tidak terlepas dari kebiasaan yang ada pada lingkungan sekitarnya.

4. Peran guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan sikap toleransi beragama antar peserta didik di SDN 5 Pinrang

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan sikap toleransi beragama antar peserta didik di SDN 5 Pinrang cukup penting, peran guru sebagai *educator* dalam menerapkan sikap toleransi beragama antar peserta didik dengan cara mengajarkan hal-hal yang baik

kepada peserta didik, guru pendidikan agama Islam menunjukkan sikap-sikap yang dapat dilihat oleh peserta didik seperti tidak memandang rendah agama lain, tidak membeda-bedakan perlakuan kepada peserta didik baik yang beragama Islam maupun beragama Kristen, selalu mengajarkan kepada peserta didik untuk tetap harus menolong temannya apapun agamanya serta guru pendidikan agama Islam juga menerapkan untuk mengawali pembelajaran dengan berdoa sesuai dengan keyakinan agama masing-masing serta memberikan perhatian yang sama kepada peserta didik.

Peran guru pendidikan agama Islam dalam hal membimbing peserta didik untuk mengarahkan peserta didiknya untuk menjadi seperti yang diinginkan dalam hal kebaikan, guru pendidikan agama Islam di SDN 5 Pinrang membimbing peserta didik untuk menerapkan sikap toleransi dengan baik dengan memberikan pemahaman mengenai sikap toleransi beragama, memberikan pemahaman bagaimana saling menghormati sesama umat beragama dan tidak merendahkan agama lain serta tetap harus bergaul sesama temannya walaupun mereka berbeda agama.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SDN 5 Pinrang mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan sikap toleransi beragama antar peserta didik di SDN 5 Pinrang yaitu sebagai berikut:

1. Sikap toleransi beragama antar peserta didik di SDN 5 Pinrang sudah baik. Peserta didik di sekolah tersebut telah menerapkan sikap toleransi beragama dengan baik walaupun masih ada beberapa dari peserta didik yang masih belum paham mengenai sikap toleransi beragama.
2. Faktor pendukung dari penerapan sikap toleransi beragama antar peserta didik di SDN 5 Pinrang berupa dukungan dari beberapa pihak yang bukan hanya dari guru pendidikan agama Islam sehingga penerapan sikap toleransi tersebut dapat berjalan dengan baik serta sarana pendukungnya seperti sekolah tersebut menyiapkan ruang bagi agama Kristen untuk melakukan ibadah pagi dan tersedianya buku-buku keagamaan baik agama Islam maupun agama Kristen.
3. Adapun untuk faktor penghambat penerapan sikap toleransi beragama antar peserta didik di SDN 5 Pinrang yaitu kurangnya kesadaran dari diri peserta didik, sarana yang kurang di SDN 5 Pinrang serta dari lingkungan peserta didik itu sendiri.
4. Peran guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan sikap toleransi beragama antar peserta didik di SDN 5 Pinrang cukup penting, guru pendidikan agama Islam dalam berperan sebagai *educator* mengajarkan hal-hal yang baik kepada peserta didik dimana guru pendidikan agama Islam menunjukkan sikap-sikap toleransi yang dapat dilihat dan diteladani bagi peserta didik seperti tidak membeda-bedakan perlakuan kepada peserta didik baik yang beragama Kristen serta guru pendidikan agama Islam setiap

mengawali pembelajaran mengharuskan peserta didik untuk berdoa sesuai dengan keyakinan agama masing-masing. Peran guru pendidikan agama Islam dalam hal membimbing peserta didik untuk mengarahkan peserta didiknya menjadi seperti yang diinginkannya dalam hal kebaikan, guru pendidikan agama Islam di SDN 5 Pinrang membimbing peserta didik untuk menerapkan sikap toleransi beragama ini dengan baik seperti selalu menerapkan bahwa kita harus saling tolong menolong sesama teman walaupun berbeda agama, memberikan pemahaman bahwa pentingnya untuk saling menghormati sesama agama lain tanpa saling merendahkan.

B. Saran

Berikut ini merupakan saran-saran sebagai harapan yang ingin dicapai sekaligus juga sebagai kelengkapan dalam skripsi ini:

1. Setelah melakukan penelitian lapangan mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan sikap toleransi beragama antar peserta didik di SDN 5 Pinrang maka kritik dan saran yang bersifat membangun demi menerapkan sikap toleransi antar beragama peserta didik adalah sebagai berikut:
 - a. Sekolah hendaknya menyiapkan tempat yang bersih dan layak untuk ditempati peserta didik dalam melakukan kegiatan ibadah.
 - b. Guru pendidikan agama Islam agar kiranya lebih mampu lagi dalam menerapkan sikap toleransi beragama agar semua peserta didik dapat menerapkan dan mengetahui mengenai sikap toleransi beragama.
 - c. Peserta didik agar kiranya lebih memahami lagi, kurangi sikap mencela sesama teman, tidak memilih-milih teman dalam berteman.
2. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi terdapat banyak kesalahan. Maka dari itu penulis menerima kritik dan saran dari berbagai pihak yang menemukan kesalahan-kesalahan pada skripsi yang penulis buat ini.

3. Peneliti ini adalah sebagai dasar penelitian mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan sikap toleransi beragama antar peserta didik di SDN 5 Pinrang.
4. Kepada peneliti berikutnya yang berkeinginan meneliti di wilayah yang sama agar dapat meningkatkan strateginya dalam membina toleransi agar peserta didik dapat lebih baik lagi dalam menjunjung tinggi toleransi beragama.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Al-Karim




- Afkari, Sulistiyowati Gandariyah, *Model-Model Nilai Toleransi Beragama Dalam Proses Pembelajaran*, Batam: Yayasan Salman Pekanbaru, 2020.
- Ahwan, Ahmad, *Dimensi Etika Belajar Mengajar dalam Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Grama Media, 2010.
- Azzet, Akmad Muhaimin, *Menjadi Guru Favorit*, Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2013.
- Bakhtiar, Nurhasanah, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Casram, *Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural*, Jakarta: Wawasan Jurnal Ilmiah dan Sosial Budaya, 2016.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010.
- Fadhli, Muhammad Nur, *Religious Tolerance: Perspective of Teachers from Different Religious in Elementary Education Teenager*, 2018.
- Ghazali, Adeng Muchtar, *The Concept Of Tolerance In Islamic Education*, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2014.
- Ghazali, Abd. Moqsith, *Argumen Pluralisme Agama Membangun Toleransi Berbasis Al-Qur'an*, Depok: Kata-Kita, 2009.
- Hamdana. 2018. *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membina Akhlaqul Karimah Peserta Didik di SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang*. Skripsi: IAIN Parepare.
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Helaluddin dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.

- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Kamal, Muhiddinur, *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*, Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2013.
- Kawangung, Y, *International Journal of Social and Humanities Religious Moderation Discourse in Plurality of Social Harmony in Indonesia*, semanticscholar, 2019.
- Kelly, Estalita. 2018. *Pembentukan Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural di Universitas Yudharta Pasuruan*. Fakultas Psikologi.
- Kemendiknas. 2010. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Khisbiyah, Yayah, *Mencari Pendidikan yang Menghargai Pluralisme dalam Membangun Masa Depan Anak-Anak Kita*, Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2002.
- Marwati. 2021. *Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kesadaran Beragama Peserta Didik di UPT SMP Negeri 1 Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang*. Skripsi: IAIN Parepare.
- Modanggu, Thariq. Dkk. 2015. *Model Rembug dalam Membangun Toleransi Umat Beragama*. Banjarmasin: Puslitbang Lektur Keagamaan.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2005.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nini, Subini, *Awas Jangan Jadi Guru Karbitan*, Jogjakarta: Javalitera, 2016

- Nurudin, Araniri. 2020. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dala Menanamkan ,Sikap Keberagaman yang Toleran*, Skripsi: Universitas Majalengka.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan, 2018.
- Saebani, Baeni Ahmad, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sambulah, Umi, *Pluralisme Agama Makna da Lokalitas Pola Kerukunan Antar Umat Beragama*, Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2013.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016.
- Sarwono, Sarlito, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Silalahi, Gabriel Amin, *Metode Penelitian Studi Kasus*, Sidoarjo: CV Citra Media, 2003.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2019.
- Sukini, *Toleransi Beragama*, Yogyakarta: Istana Media, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Tarjo, *Metode Penelitian Sistem 3x Baca*, Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Tim Penyusun. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*. Parepare: IAIN PAREPARE.
- Umar, Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2011
- Wahyu, Whidayat. 2018. *Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Pada Siswa Muhammadiyah 4 Porong*. Universitas Negeri Surabaya.



Lampiran 1
Surat Keterangan Pembimbing

 KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH NOMOR : 3206 TAHUN 2022 TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE	
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH	
Menimbang	<ul style="list-style-type: none"> a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2022; b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
Mengingat	<ul style="list-style-type: none"> 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare; 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
Memperhatikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022; b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.
Menetapkan	<p>MEMUTUSKAN</p> <p>KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;</p>
Kesatu	Menunjuk saudara: <ul style="list-style-type: none"> 1. Rustan Efendy, M.Pd.I. 2. H. Sudiman, M.A Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa : <ul style="list-style-type: none"> Nama : Trisni Ridhayana Basir NIM : 19.1100.078 Program Studi : Pendidikan Agama Islam Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Sikap Toleransi Beragama Antar Peserta Didik di SDN 5 Pinrang
Kedua	Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
Ketiga	Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
Keempat	Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.
Ditetapkan di : Parepare Pada Tanggal : 29 Agustus 2022 Dekan,  	

Lampiran 2
Dokumentasi Observasi Awal



PAREPARE



Lampiran 3

Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sorang Parepare 91132 Telp (0421) 21307 Fax 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainparepare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.1780/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2023

04 Mei 2023

Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian

Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Pinrang

C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

di,-

Kab. Pinrang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: Trisni Ridhayana Basir
Tempat/Tgl. Lahir	: Pinrang, 19 Maret 2001
NIM	: 19.1100.073
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: Jl. Macan No.17, Kel. Maccorawalie, Kec. Watang Sawitto, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Sikap Toleransi Beragama Antar Peserta Didik Di SDN 5 Pinrang". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai bulan Juni Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Tembusan:

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 4
Surat Keterangan Izin Meneliti

 PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212	
KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG Nomor : 503/0261/PENELITIAN/DPMPISP/05/2023 Tentang REKOMENDASI PENELITIAN	
Menimbang	: bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 05-05-2023 atas nama TRISNI RIDHAYANA BASIR, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
Mengingat	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959; 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002; 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007; 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009; 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014; 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014; 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
Memperhatikan	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0511/RT.Teknis/DPMPISP/05/2023, Tanggal : 05-05-2023 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0261/BAP/PENELITIAN/DPMPISP/05/2023, Tanggal : 05-05-2023
MEMUTUSKAN	
Menetapkan	: Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
KESATU	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG, PAREPARE 3. Nama Peneliti : TRISNI RIDHAYANA BASIR 4. Judul Penelitian : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENERAPKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA ANTAR PESERTA DIDIK DI SDN 5 PINRANG 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan 6. Sasaran/target Penelitian : GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Watang Sawitto
KEDUA	: Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 05-11-2023.
KETIGA	: Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
KEEMPAT	: Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.
Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 05 Mei 2023	
	Ditandatangani Secara Elektronik Oleh : ANDI MIRANI, AP., M.Si NIP. 197406031993112001 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang
Blaya : Rp 0,-	
	  
Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE	
	

Lampiran 5

Surat Keterangan telah melakukan penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 KECAMATAN WATANG SAWITTO
 UPT SD NEGERI 5 PINRANG
 Alamat :Jalan Lembu, Kel. Maccorawalie, Kec. Watang Sawitto, Kab. Pinrang

SURAT KETERANGAN
 Nomor: 412/25/SDN5/VI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 5 Pinrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang, menerangkan bahwa :

Nama	: Trisni Ridhayana Basir
Tempat, Tanggal Lahir	: Pinrang, 19 Maret 2001
Nim	: 19.1100.078
Fakultas	: Tarbiyah
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di UPT SD Negeri 5 Pinrang terhitung tanggal 09 Mei s/d 09 Juni 2023 guna penulisan skripsi dengan judul: "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENERAPKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA ANTAR PESERTA DIDIK DI SDN 5 PINRANG".

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 12 Juni 2023
 Kepala UPT SD Negeri 5 Pinrang

 (SUHARTO,S.Pd.SD)
 NIP. 196912312005021010



Lampiran 6
Instrumen Penelitian



NAMA MAHASISWA : TRISNI RIDHAYANA BASIR
NIM : 19.1100.078
FAKULTAS : TARBIYAH
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENERAPKAN SIKAP TOLERANSI
BERAGAMA ANTAR PESERTA DIDIK DI SDN 5
PINRANG

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara untuk Kepala Sekolah SDN 5 Pinrang

1. Bagaimana pandangan bapak mengenai sikap toleransi beragama antar peserta didik?
2. Bagaimana sikap toleransi beragama antar peserta didik di SDN 5 Pinrang?
3. Pentingkah adanya penerapan sikap toleransi beragama antar peserta didik di SDN 5 Pinrang?
4. Apa saja faktor pendukung dalam menerapkan sikap toleransi beragama antar peserta didik di SDN 5 Pinrang?

5. Menurut pengamatan bapak, bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan sikap toleransi beragama antar peserta didik di SDN 5 Pinrang?
6. Selaku kepala sekolah yang memimpin SDN 5 Pinrang, Apa harapan bapak kedepannya mengenai penerapan sikap toleransi beragama antar peserta didik di SDN 5 Pinrang?

Wawancara untuk Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 5 Pinrang

1. Bagaimana pendapat guru pendidikan agama Islam mengenai sikap toleransi beragama antar peserta didik di SDN 5 Pinrang?
2. Sebagai guru pendidikan agama Islam, apakah penerapan sikap toleransi beragama antar peserta didik penting untuk diterapkan di SDN 5 Pinrang?
3. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan sikap toleransi beragama antar peserta didik di SDN 5 Pinrang?
4. Selaku guru pendidikan agama Islam, bagaimana cara mengatasi peserta didik yang masih belum menerapkan sikap toleransi beragama?
5. Apa saja hambatan yang dialami guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan sikap toleransi beragama antar peserta didik di SDN 5 Pinrang?
6. Bagaimana harapan guru pendidikan Agama Islam terhadap penerapan sikap toleransi beragama antar peserta didik di SDN 5 Pinrang?

Wawancara untuk Guru Pendidikan Agama Kristen di SDN 5 Pinrang

1. Bagaimana sikap toleransi beragama antar peserta didik di SDN 5 Pinrang?
2. Menurut ibu pentingkah adanya penerapan sikap toleransi beragama antar peserta didik di SDN 5 Pinrang?
3. Bagaimana harapan ibu kedepannya mengenai sikap toleransi beragama antar peserta didik di SDN 5 Pinrang?

Wawancara untuk Peserta didik di SDN 5 Pinrang

1. Menurut adik apa yang anda ketahui mengenai sikap toleransi beragama?
2. Apakah adik telah menerapkan sikap toleransi beragama?
3. Apakah adik pernah tidak menghargai teman yang berbeda agama dari anda?
4. Menurut adik mengapa perlu adanya penerapan sikap toleransi beragama?
5. Apakah adik menjaga pertemanan dengan teman yang berbeda agama dari anda?

Pinrang, 19 Januari 2023

Mengetahui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Rustan Effendy, M.Pd.I

NIP. 198304042011011008

H.Sudirman, M.A

NIDN. 2022058204

Lampiran 7

Transkrip Wawancara

Nama : Suharto, S.Pd. SD

Nip : 19691231 200502 1 010

Jabatan : Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan bapak mengenai sikap toleransi beragama antar peserta didik?	Toleransi itu penting karena pancasila sudah mengharapakan kita untuk mewujudkan toleransi yang terdapat pada sila pertama yaitu ketuhanan Yang Maha Esa.
2.	Bagaimana sikap toleransi beragama antar peserta didik di SDN 5 Pinrang?	Sikap toleransi beragama di sekolah ini sudah cukup bagus, di sekolah ini kan terdapat penganut agama lain dan memiliki kepribadian yang berbeda-beda, dapat dilihat dari peserta didik yang ada di SDN 5 Pinrang pada umumnya memiliki sikap yang baik antar sesama temannya, tumbuhnya rasa peduli kepada temannya, jarang adanya perkelahian antar agama pada peserta didik, memiliki sikap sosial yang cukup baik dan juga tidak mementingkan diri sendiri.
3.	Pentingkah adanya penerapan sikap toleransi beragama antar peserta didik?	Sangat penting untuk diterapkan karna tanpa kita bertoleransi maka terjadi diskriminasi. Jadi, perlakuan pada kaum minoritas harus dihormati

	didik di SDN 5 Pinrang?	agar mereka merasa memiliki satu sama lain bahwa bangsa dan Negara ini adalah milik kita bersama bukan hanya milik kaum mayoritas, bukan hanya milik agama Islam tetapi semua agama.
4.	Apa saja faktor pendukung dalam menerapkan sikap toleransi beragama antar peserta didik di SDN 5 Pinrang?	Faktor pendukungnya kita siapkan sarana pendukungnya kalau agama Islam kita siapkan Al-Qur'an dan buku-buku keagamaan, begitupun sebaliknya agama Kristen membawa kitabnya dan kita siapkan ruangan untuk melakukan kegiatan ibadah pagi mereka.
5.	Menurut pengamatan bapak, bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan sikap toleransi beragama antar peserta didik di SDN 5 Pinrang?	Untuk penerapannya cukup intens. Jadi, di samping yang sudah ada terjadwal juga ada praktek-praktek keagamaan. Contoh pembacaan surah yasin setiap hari jum'at, praktek-praktek sholat, begitupun sebaliknya ada ruangan khusus yang kita siapkan untuk mereka yang beragama non muslim yang melakukan kegiatan seperti memberikan pemahaman akidah terhadap agama mereka.
6.	Selaku kepala sekolah yang memimpin SDN 5 Pinrang, apa harapan bapak kedepannya mengenai penerapan sikap toleransi beragama antar peserta didik di SDN 5 Pinrang?	Toleransi agama harus dipertahankan kalau perlu kita perembangkan lagi dari tahun ke tahun, karna di dalam berdampingan agama kita harus mengajari untuk saling menghormati sesama umat beragama. Toleransi ini merupakan hak asasi manusia sebagai hamba Allah sebagai ciptaan tuhan berhak untuk menjalankan

	agamanya dan keyakinannya menurut yang diyakini.
--	--

Nama : Wahyudi Syamsul

Nip : Honor

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat guru pendidikan Agama Islam mengenai sikap toleransi beragama antar peserta didik di SDN 5 Pinrang?	Toleransi beragama di sekolah ini bagus. Pada saat saya masuk mengajar peserta didik sebelum mengawali pembelajaran di arahkan untuk membacakan doa sebelum belajar sesuai dengan keyakinan mereka masing-masing, ketika saya memberikan materi kepada peserta didik yang beragama islam, disisi lain peserta didik beragama non muslim itu belajar juga agamanya sendiri dengan menggunakan buku paket agamanya sendiri pada saat jam pelajaran yang sama. Jadi, toleransi beragamanya cukup bagus. Saling mengerti, tidak ada kata bully didalam beragama.
2.	Sebagai guru pendidikan agama Islam, apakah penerapan sikap toleransi beragama antar peserta didik penting untuk diterapkan	Sangat penting untuk diterapkan, karena bisa dikatakan Negara kita terdapat beberapa agama bukan lagi suku, tetapi agama juga.

	di SDN 5 Pinrang?	
3.	Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan sikap toleransi beragama antar peserta didik di SDN 5 Pinrang?	Semua agama tentu mengajarkan hal yang baik kepada anak-anak bagaimana cara menerima masing-masing, dalam pelajaran agama Islam ada pelajaran hidup rukun. jadi, itu contoh-contoh yang saya berikan kepada peserta didik. Contoh, mengasihi bukan hanya dari ras, suku, agama, cantik dan gantengnya seseorang tetapi saling mengasihi itu artinya satu ruang lingkup itu kita harus saling mengasihi tidak boleh memandang ini dari agama apa, ini dari suku apa, dia cantik atau ganteng seperti itu yang kita terapkan kepada anak-anak. Supaya mereka saling mengasihi itu tidak melihat dari teman agamakuji yang mau kukasihi berarti itu suatu sikap yang salah nah sikap yang baik itu adalah mereka harus saling menerima apapun agamanya. Kalau misalnya melihat temannya jatuh yah apapun agamanya tetap harus ditolong namanya harus saling mengasihi. Saling menanamkan sikap kebersamaan. Contohnya di dalam kelas agama non muslim tetap berada di kelas ketika jam pelajaran pendidikan agama Islam dimulai, tidak ada yang keluar.
4.	Selaku guru pendidikan agama	Dengan memberikan contoh nyata mengenai

	Islam, bagaimana cara mengatasi peserta didik yang masih belum menerapkan sikap toleransi beragama?	toleransi beragama. Percuma saja kita mengajari mengenai toleransi beragama tetapi perilaku yang kita perlihatkan malah bertentangan.
5.	Apa saja hambatan yang dialami guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan sikap toleransi beragama antar peserta didik di SDN 5 Pinrang?	Jika berbicara soal kendala dalam menerapkan sikap toleransi beragama antar peserta didik. Masih ada beberapa sebagian peserta didik yang belum sepenuhnya mengerti arti sikap toleransi beragama tersebut, seperti pada saat mulainya jam pelajaran peserta didik terlebih dahulu membaca doa sebelum belajar sesuai dengan keyakinan masing-masing dan pada saat itu ada beberapa peserta didik yang mengganggu kefokusannya yang sedang berdoa dan sebagai guru saya memberikan teguran ataupun nasihat untuk tetap serius dalam berdoa dan menghormati temannya yang sedang berdoa, masih ada beberapa peserta didik yang memilih-milih teman dalam bergaul seperti di sekolah ini ada beberapa peserta didik yang hanya menemani teman yang memiliki agama yang sama dan kurang bergaul dengan teman yang berbeda agama darinya.
6.	Bagaimana harapan guru pendidikan Agama Islam	Saya selaku guru pendidikan agama Islam diharuskan memberikan pembelajaran yang

<p>terhadap penerapan sikap toleransi beragama antar peserta didik di SDN 5 Pinrang?</p>	<p>menyesuaikan pada tingkatan usia peserta didik, sehingga pembelajaran agama Islam dan pembelajaran agama Kristen lebih diperhatikan lagi dan disiapkan wadahnya dalam melakukan proses pembelajaran contohnya dalam hafalan, pemberian materi yang bukan hanya menggunakan metode ceramah.</p>
--	---

Nama : Noviana, S.Pd.K

Nip : Honor

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Kristen

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>Bagaimana sikap toleransi beragama antar peserta didik di SDN 5 Pinrang?</p>	<p>Sikap toleransi disini sangat baik, mereka tidak saling mencela, mereka tidak saling menertawai, mereka tidak saling bertengkar dalam beragama yah mereka saling menerima dengan baik entah itu dari guru-guru atau dari peserta didik. Di sekolah ini juga memberikan kami kesempatan dimana kami yang beragama Kristen melakukan ibadah pagi pada saat agama Islam melakukan pengajian di hari Jum'at pagi</p>
2.	<p>Menurut ibu pentingkah adanya penerapan sikap toleransi beragama</p>	<p>penting, karena toleransi ini juga berarti berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain. Dengan menerapkan sikap toleransi beragama pada peserta didik maka anak dengan mudah memahami pentingnya</p>

	antar peserta didik di SDN 5 Pinrang?	untuk menghargai agama lain.
3.	Bagaimana harapan ibu kedepannya mengenai sikap toleransi beragama antar peserta didik di SDN 5 Pinrang?	Peserta didik tetap menerapkan sikap toleransi beragama ini sampai kapanpun dan dimanapun mereka berada. Saya kira bahwa pembelajaran agama ini penting untuk memahami sikap toleransi ini sehingga kemanapun dimanapun nanti mereka misalnya sudah tamat SD, sudah keperguruan tinggi mereka tetap saling menghargai sesama umat beragama.

Wawancara Siswa

Nama : Richard

Kelas : 4

Agama : Islam

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut adik apa yang anda ketahui mengenai sikap toleransi beragama?	menghormati, menghargai, tidak pilih-pilih teman
2.	Apakah adik telah menerapkan sikap toleransi beragama?	Iya
3.	Apakah adik pernah tidak menghargai teman yang berbeda agama dari anda?	tidak, dihargai selalu

4.	Menurut adik mengapa perlu adanya penerapan sikap toleransi beragama?	Karena penting
5.	Apakah adik menjaga pertemanan dengan teman yang berbeda agama dari anda?	Iya

Nama : Andi Naruto Rahman Ibrahim

Kelas : 4

Agama : Islam

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut adik apa yang anda ketahui mengenai sikap toleransi beragama?	Toleransi seperti bekerja sama sama teman sampai bisa mendapatkan sesuatu
2.	Apakah adik telah menerapkan sikap toleransi beragama?	pernah, kerja kelompok sama teman
3.	Apakah adik pernah tidak menghargai teman yang berbeda agama dari anda?	tidak, dihargai selalu
4.	Menurut adik mengapa perlu adanya penerapan sikap toleransi beragama?	Untuk menjaga teman supaya tidak tidak suka saling ngejek

5.	Apakah adik menjaga pertemanan dengan teman yang berbeda agama dari anda?	Iye
----	---	-----

Nama : Nur Haerani

Kelas : 6

Agama : Islam

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut adik apa yang anda ketahui mengenai sikap toleransi beragama?	Toleransi seperti menghargai sesama teman
2.	Apakah adik telah menerapkan sikap toleransi beragama?	Iya menerapkan
3.	Apakah adik pernah tidak menghargai teman yang berbeda agama dari anda?	Tidak
4.	Menurut adik mengapa perlu adanya penerapan sikap toleransi beragama?	Untuk menjaga dan menjalin pertemanan sesama agama
5.	Apakah adik menjaga pertemanan dengan teman yang berbeda agama dari anda?	Iye

Nama : Aulia Aqila

Kelas : 5

Agama : Islam

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut adik apa yang anda ketahui mengenai sikap toleransi beragama?	Toleransi beragama merupakan saling menghargai sesama agama
2.	Apakah adik telah menerapkan sikap toleransi beragama?	Iya
3.	Apakah adik pernah tidak menghargai teman yang berbeda agama dari anda?	Tidak
4.	Menurut adik mengapa perlu adanya penerapan sikap toleransi beragama?	Karna sikap toleransi mengajarkan untuk tetap menghargai dan berteman sama agama lain
5.	Apakah adik menjaga pertemanan dengan teman yang berbeda agama dari anda?	Iye

Nama : Feybe

Kelas : 3

Agama : Kristen

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut adik apa yang anda ketahui mengenai sikap toleransi beragama?	Berteman dengan sesama teman baik beda agama
2.	Apakah adik telah menerapkan sikap toleransi beragama?	Pernah
3.	Apakah adik pernah tidak menghargai teman yang berbeda agama dari anda?	tidak, saya hargai selalu
4.	Menurut adik mengapa perlu adanya penerapan sikap toleransi beragama?	Agar pertemanan tentram tidak saling membenci
5.	Apakah adik menjaga pertemanan dengan teman yang berbeda agama dari anda?	Iye

Nama : Deby Wiritanaya

Kelas : 5

Agama : Kristen

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut adik apa yang anda ketahui mengenai sikap toleransi beragama?	Saling menghargai sama teman yang beda agama
2.	Apakah adik telah menerapkan sikap toleransi beragama?	pernah, membantu teman membersihkan walaupun agamanya tidak saa
3.	Apakah adik pernah tidak menghargai teman yang berbeda agama dari anda?	Tidak
4.	Menurut adik mengapa perlu adanya penerapan sikap toleransi beragama?	Sikap toleransi beragama penting untuk diterapkan
5.	Apakah adik menjaga pertemanan dengan teman yang berbeda agama dari anda?	Iye

Lampiran 8

Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUHARTO, S.Pd, SD .
Tempat/ Tanggal Lahir : PINRANG, 31 Desember 1969
Agama : ISLAM
Jabatan : KEPALA SEKOLAH
Alamat : BTN TAMPEKOE

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah memberi keterangan wawancara kepada saudari Trisni Ridhayana Basir, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Sikap Toleransi Beragama Antar Peserta Didik di SDN 5 Pinrang"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



SUHARTO, S.Pd. SD
NIP. 19691231 200502 1 010

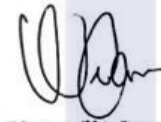
SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WAHYUDI SYAMSUL
Tempat/ Tanggal Lahir : PINRANG / 11 SEPTEMBER 1999
Agama : ISLAM
Jabatan : GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Alamat : PALTEANG

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah memberi keterangan wawancara kepada saudara Trisni Ridhayana Basir, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Sikap Toleransi Beragama Antar Peserta Didik di SDN 5 Pinrang"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Pinrang, 09/05/2023

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novina, S.pd. K
Tempat/ Tanggal Lahir : Balla, 27 November 1993
Agama : Kristen
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Kristen
Alamat : Lerang - lerang

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah memberi keterangan wawancara kepada saudari Trisni Ridhayana Basir, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Sikap Toleransi Beragama Antar Peserta Didik di SDN 5 Pinrang"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 19/05/2023



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Feybe
Tempat/ Tanggal Lahir : Pinrang / 23 Maret 2019
Agama : Kristen
Jabatan : Sirwa
Alamat : Pinrang

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah memberi keterangan wawancara kepada saudari Trisni Ridhayana Basir, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Sikap Toleransi Beragama Antar Peserta Didik di SDN 5 Pinrang"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 16/05 / 2023



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Nawto Rahman Ibrahim
Tempat/ Tanggal Lahir : Pinrang / 12 Mei 2013
Agama : Islam
Jabatan : Siswa
Alamat : Pinrang

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah memberi keterangan wawancara kepada saudari Trisni Ridhayana Basir, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Sikap Toleransi Beragama Antar Peserta Didik di SDN 5 Pinrang"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 16/05/2023



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Richard
Tempat/ Tanggal Lahir : Pinrang/06 April 2013
Agama : Islam
Jabatan : siswa
Alamat : pinrang

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah memberi keterangan wawancara kepada saudari Trisni Ridhayana Basir, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Sikap Toleransi Beragama Antar Peserta Didik di SDN 5 Pinrang"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 6/05/2023

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dedy Winitaraya
Tempat/ Tanggal Lahir : Pinrang/ 15 Agustus 2012
Agama : Kristen
Jabatan : Siswa
Alamat : Pinrang

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah memberi keterangan wawancara kepada saudari Trisni Ridhayana Basir, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Sikap Toleransi Beragama Antar Peserta Didik di SDN 5 Pinrang"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 26/05 / 2023



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA


Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Haerani
Tempat/ Tanggal Lahir : Malino/ 6 Juli 2011
Agama : Islam
Jabatan : Siswa
Alamat : Pinrang

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah memberi keterangan wawancara kepada saudari Trisni Ridhayana Basir, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Sikap Toleransi Beragama Antar Peserta Didik di SDN 5 Pinrang"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 26/05 / 2023



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Aqila
Tempat/ Tanggal Lahir : Pinrang/ 28 April 2012
Agama : Islam
Jabatan : Siswa
Alamat : Pinrang

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah memberi keterangan wawancara kepada saudari Trisni Ridhayana Basir, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Sikap Toleransi Beragama Antar Peserta Didik di SDN 5 Pinrang"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 26/05/2023

Aah.

PAREPARE

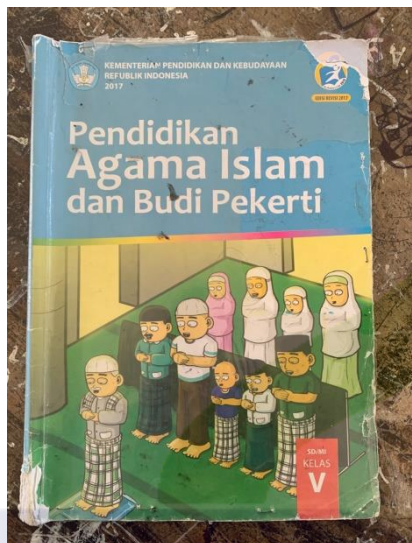
Lampiran 9

Dokumentasi









BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap Trisni Ridhayana Basir dengan nama panggilan Rini, lahir di Pinrang pada tanggal 19 Maret 2001. Merupakan anak kedua dari 4 bersaudara. Penulis lahir dari pasangan bapak Basir dan ibu Rasni. Penulis memulai pendidikan pada tahun 2007 di SDN Inpres Ulutedong hingga tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Pinrang selama 3 tahun pada tahun 2013 sampai 2016 dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Pinrang pada tahun 2016 sampai 2019. Penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Parepare pada tahun 2019 dengan mengambil program studi pendidikan agama Islam pada fakultas Tarbiyah. Penulis melakukan Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Patobong yang terletak di Kabupaten Pinrang pada tahun 2022 dan melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MTsN Kota Parepare, penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan Pendidikan Strata 1 (S1) dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Sikap Toleransi Beragama Antar Peserta Didik di SDN 5 Pinrang”.